



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PERSEPSI MAHASISWA EKSTENSI 2010 FAKULTAS ILMU  
KEPERAWATAN UNIVERSITAS INDONESIA TENTANG  
METODE PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING***

**SKRIPSI**

**OKTAVIA SITUMEANG  
1006823463**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
PROGRAM STUDI SARJANA  
DEPOK  
JULI 2012**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PERSEPSI MAHASISWA EKSTENSI 2010 FAKULTAS ILMU  
KEPERAWATAN UNIVERSITAS INDONESIA TENTANG  
METODE PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING***

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

**OKTAVIA SITUMEANG  
1006823463**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
PROGRAM STUDI SARJANA  
DEPOK  
JULI 2012**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Oktavia Situmeang

NPM : 1006823463

Tanda tangan : 

Tanggal : 11 Juli 2012

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Oktavia Situmeang

NPM : 1006823463

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Ekstensi 2010 FIK UI Tentang Metode Pembelajaran *Active Learning*.

**Telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.**

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Tuti Herawati S.Kp., M.N (  )

Penguji : Masfuri S.Kp., M.N (  )

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 11 Juli 2012

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan YME yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Ekstensi 2010 FIK UI tentang Metode Pembelajaran *Active Learning*”. Penulisan skripsi ini dibuat dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dewi Irawaty, MA., PhD, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Kuntarti, S.Kp., M.Biomed, selaku Ketua Program Studi Sarjana Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
3. Ibu Tuti Herawati S.Kp., MN, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahnya.
4. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang telah memfasilitasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Rekan-rekan Program Ekstensi 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, atas semua kekompakan, bantuan, dukungan, dan kerja sama selama mengikuti pendidikan di FIK UI.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan masukan, saran, kritik yang bersifat membangun. Akhir kata, peneliti berharap Tuhan YME membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi upaya peningkatan mutu dan pengembangan ilmu.

Depok, Juli 2012

Peneliti



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Oktavia Situmeang  
NPM : 1006823463  
Program : Ekstensi 2010  
Fakultas : Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah yang berjudul:

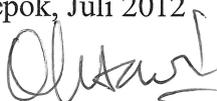
**Persepsi mahasiswa ekstensi 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia tentang metode pembelajaran *active learning***

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yang menyatakan,

Depok, Juli 2012

  
Oktavia Situmeang

Nama : Oktavia Situmeang  
NPM : 1006823463  
Program studi : Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia  
Judul : Persepsi mahasiswa ekstensi 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia tentang metode pembelajaran *active learning*

### ABSTRAK

Metode *active learning* yaitu metode pembelajaran yang mengajak mahasiswa untuk belajar secara aktif, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang dipelajari ke dalam suatu persoalan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran persepsi mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI tentang metode pembelajaran *active learning*. Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif sederhana dengan jumlah sampel total populasi yaitu sebesar 46 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis untuk memperoleh frekuensi dan persentasenya. Hasil penelitian ini adalah sebanyak 50% mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap metode pembelajaran *active learning*. Bagi penelitian selanjutnya, agar area penelitian diperluas dengan jumlah sampel yang lebih representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.

Kata kunci: *active learning*, mahasiswa keperawatan, persepsi

Name : Oktavia Situmeang  
NPM : 1006823463  
Study program: Bachelor Degree of Nursing University of Indonesia  
Title : Perception of extension student program faculty of nursing  
university of indonesia about active learning teaching methods.

### **ABSTRACT**

*Methods of active learning is a teaching method that invites students to actively learn to use your brain, either to find the main idea of the subject matter, solving problems, or apply what is learned into a problem that exists in real life. This study aims to get a picture of students' perceptions about the UI extension 2010 FIK active learning teaching methods. The study design used was a simple descriptive method with a sample of the total population of 46 people. The data was collected using a questionnaire. The collected data were analyzed to obtain frequencies and percentages. The results of this study is as much as 50% of students had positive perceptions of active learning teaching methods. Most students consider it appropriate method used in FIK UI. For further research, in order to extend the study area with a more representative number of samples so that results can be generalized.*

*Keyword: active learning, nursing student, perception*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Metode Penelitian.....	10
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>12</b>
2.1 Persepsi.....	12
2.1.1 Pengertian.....	12
2.1.2 Faktor yang mempengaruhi persepsi.....	12
2.2 Metode Pembelajaran.....	14
2.2.1 Proses pembelajaran <i>active learning</i> .....	14
2.2.2 Kebaikan dan kelemahan metode <i>active learning</i> .....	15
2.2.3 Materi penyajian <i>active learning</i> .....	16
2.2.4 Fasilitator dalam metode <i>active learning</i> .....	17
2.2.5 Fasilitas yang mendukung <i>active learning</i> .....	17
2.3 Prestasi Belajar.....	21
2.4 Kerangka Teori.....	24

<b>BAB III KERANGKA KERJA PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1 Kerangka Kerja Penelitian .....	26
3.2 Definisi Operasional.....	27
<b>BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
4.1 Desain Penelitian.....	30
4.2 Populasi dan Sampel .....	30
4.3 Tempat Penelitian.....	31
4.4 Etika Penelitian .....	31
4.5 Alat Pengumpulan Data .....	31
4.6 Metode Pengumpulan Data .....	31
4.7 Analisis Data .....	34
<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
5.1 Data Demografi .....	36
5.2 Persepsi Mahasiswa Ekstensi 2010 FIK UI tentang Metode Pembelajaran <i>Active Learning</i> .....	37
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
6.1 Data Demografi .....	40
6.2 Persepsi Mahasiswa Ekstensi 2010 FIK UI tentang Metode Pembelajaran <i>Active Learning</i> .....	42
6.3 Keterbatasan Penelitian .....	44
<b>BAB VII PENUTUP.....</b>	<b>44</b>
7.1 Kesimpulan.....	44
7.2 Saran.....	44

## DAFTAR PUSTAKA

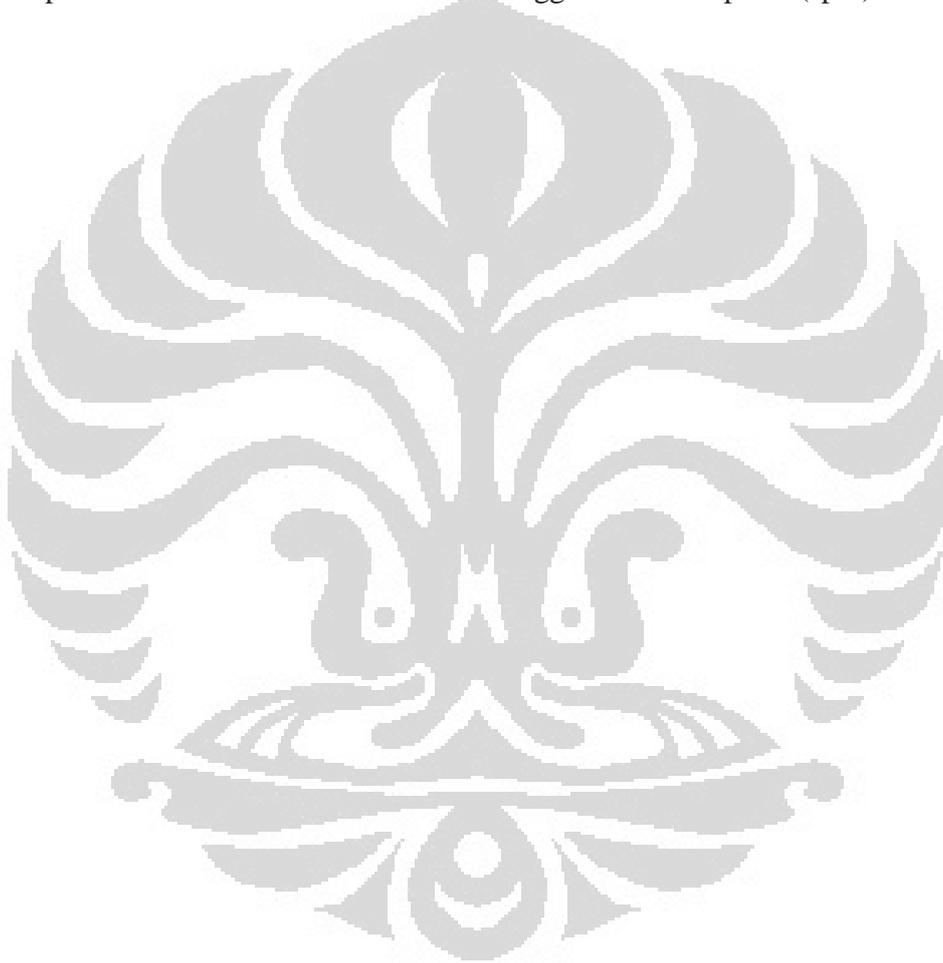
## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1	Distribusi karakteristik mahasiswa ekstensi angkatan 2010 FIK UI berdasarkan usia, jenis kelamin, dan status pekerjaan bulan Mei 2012 (N=46) .....	36
Tabel 5.2	Persepsi mahasiswa ekstensi 2010 tentang metode pembelajaran <i>active learning</i> bulan Mei 2012 (N=46).....	37
Tabel 5.2.1	Persepsi mahasiswa ekstensi 2010 tentang proses pembelajaran <i>active learning</i> bulan Mei 2012 (N=46) .....	37
Tabel 5.2.2	Persepsi mahasiswa ekstensi 2010 tentang keunggulan metode <i>active learning</i> bulan Mei 2012 (N=46) .....	37
Tabel 5.2.3	Persepsi mahasiswa ekstensi 2010 tentang kelemahan metode <i>active learning</i> bulan Mei 2012 (N=46) .....	38
Tabel 5.2.4	Persepsi mahasiswa ekstensi 2010 tentang materi penyajian <i>active learning</i> bulan Mei 2012 (N=46) .....	38
Tabel 5.2.5	Persepsi mahasiswa ekstensi 2010 tentang fasilitator dalam metode <i>active learning</i> bulan Mei 2012 (N=46).....	38
Tabel 5.2.6	Persepsi mahasiswa ekstensi 2010 tentang fasilitas yang mendukung <i>active learning</i> bulan Mei 2012 (N=46).....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat permohonan ijin penelitian
- Lampiran 2 : Lembar informasi untuk responden
- Lampiran 3 : Lembar persetujuan menjadi responden
- Lampiran 4 : Lembar kuesioner
- Lampiran 5 : Lembar hasil uji validitas kuesioner
- Lampiran 6 : Lembar hasil analisis menggunakan komputer (spss)



## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai usaha pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

*Teacher-Centered* adalah pembelajaran di kelas yang perencanaan dan instruksi berpusat pada dosen. Dalam metode ini seorang pengajar sangatlah berperan dalam memberikan bahan ajar untuk peserta didik. Pada intinya, metode pembelajaran *teacher-centered* ini menuntut seorang dosen yang profesional untuk memberikan pengajaran secara ekstra. Instruksi langsung (*direct instruction*) adalah pendekatan *teacher-centered* yang terstruktur yang dicirikan oleh arahan dan kontrol dosen, ekspektasi dosen yang tinggi atas kemajuan mahasiswa, maksimalisasi waktu yang dihabiskan mahasiswa untuk tugas-tugas akademik, dan usaha dosen untuk meminimalkan pengaruh negatif terhadap mahasiswa (Joyce & Weil, 1996).

Instruksi dengan model ini sering menghasilkan pembelajaran yang pasif dan tidak memberi kesempatan yang cukup kepada mahasiswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman. Metode ini juga dipandang menghasilkan kelas yang terlalu kaku dan terstruktur ketat, kurang memperhatikan perkembangan sosioemosional, lebih menjurus ke pemberian motivasi dari luar ketimbang menumbuhkan motivasi dari dalam, terlalu banyak memberikan tugas tertulis, hanya sedikit memberi kesempatan untuk pembelajaran dunia nyata, dan terlalu sedikit pembelajaran kolaborasi dalam kelompok.

Dalam jangka panjang, dampak *teacher centered* akan terlihat terutama ketika mahasiswa lulus dari bangku kuliah. Kemampuan *hard* dan *soft skill* kurang terasah dengan baik sehingga menjadikan alumni bukanlah sebagai pemecah masalah yang baik. Fenomena inilah yang kemudian melatarbelakangi diterapkannya pendekatan *student centered* sebagai alternatif pembelajaran, dengan harapan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada *teacher centered* dapat diminimalisir.

*Student-Centered* adalah instruksi dan perencanaan kelas yang menekankan pembelajaran dan pelajar yang aktif dan reflektif. Dalam sebuah studi, persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran yang positif dan hubungan interpersonal dengan dosen merupakan faktor paling penting yang memperkuat motivasi dan prestasi mahasiswa (McCombs & Quiat, 2001). Prinsip *student-centered* didasarkan pada riset tentang cara belajar paling efektif bagi mahasiswa. Dimana dalam prinsip pembelajaran *student-centered* mahasiswalah yang dituntut untuk berperan aktif dan mandiri dalam pembelajaran di kelas. Dosen hanya sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan mahasiswa, selebihnya mahasiswa yang melakukan pembelajaran sendiri, memahami dan menemukan pengetahuan secara mandiri.

Dengan *student-centered*, melatih mahasiswa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri (*self-directed learning*), yaitu gaya belajar mahasiswa dan memberikan otonomi pada mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran, menentukan aktivitas belajar, memonitoring, dan mengevaluasi hasil belajarnya secara mandiri. Model *self-directed learning* memungkinkan mahasiswa dapat mengatur proses belajar dalam bentuk inisiatif sendiri, pengaturan diri, eksplorasi diri, dan kebebasan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan meningkatkan kemandirian belajar. Menurut Kwoles (dalam Zulharman, 2008), *self-directed learning* didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi hasil belajarnya

sendiri. Proses *self-directed learning* mencakup apa yang diinginkan dari pembelajaran (*individual learning needs*), karakteristik belajar (*individual learning characteristics*), dan aktivitas belajar mandiri (*self-directed learning activities*).

Pendekatan *student-centered* untuk perencanaan dan instruksi pelajaran memberikan banyak hal positif. Prinsip tersebut mendorong dosen untuk membantu mahasiswa secara aktif mengkonstruksi pemahaman mereka, menentukan tujuan dan rencana, berpikir mendalam dan kreatif, memantau pembelajaran mereka, memecahkan problem dunia nyata, mengembangkan rasa percaya diri yang positif dan mengontrol emosi, memotivasi diri sendiri, belajar sesuai dengan level perkembangan, bekerja sama secara efektif dengan orang lain (termasuk orang yang berbeda latar belakang), mengevaluasi preferensi mereka, dan memenuhi standar.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tim *Development of Undergraduate Education (DUE-Like)* Universitas Indonesia membuat program Pendidikan Dasar Perguruan Tinggi (PDPT) pada tahun 2002. Universitas Indonesia dalam upaya menempatkan diri di era perkembangan teknologi informasi modern telah menetapkan metode pembelajaran *learner centered* suatu metode pembelajaran aktif yang jarang diterapkan dalam institusi pendidikan. Sistem ini dapat digunakan untuk membantu proses transformasi paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menuju *student-centered*. Metode ini mendorong mahasiswa untuk belajar aktif dan reaktif serta membiasakan diri untuk berpikir kritis (Billings&Halstead, 1998).

Keberhasilan seorang mahasiswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan, mahasiswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi. Namun antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Adanya perbedaan prestasi belajar mahasiswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam

individu seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang bersumber dari luar seperti lingkungan. Lingkungan ini terdiri dari tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat.

Berkaitan dengan proses belajar mengajar, adanya perbedaan prestasi belajar mahasiswa terutama dipengaruhi oleh salah satu faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pendidikan, yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dengan metode yang tepat secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, terdapat suatu permasalahan yang menyebabkan seringkali terjadi kegagalan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain disebabkan peserta didik di ruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan. Mahasiswa kurang bersemangat untuk belajar karena proses belajar mengajar terasa monoton. Metode pembelajaran yang diberikan kurang bervariasi sehingga timbul kebosanan pada mahasiswa. Suasana kelas terlihat kurang hidup karena mahasiswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan dosen.

Untuk menghadapi hal tersebut, metode pembelajaran yang sering digunakan saat ini adalah metode *active learning* yang dalam proses pembelajaran diusahakan agar mahasiswa berpartisipasi semaksimal mungkin di dalam ruang belajar. Dengan metode *active learning* ini dimaksudkan dapat merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan mahasiswa secara individu maupun kelompok agar bisa belajar efektif dengan melibatkan akal, emosi dan fisik yang ditunjang pula dengan lingkungan yang mendukung secara mental dan fisik.

Belajar aktif membantu untuk mempelajari sesuatu dengan baik, mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain. Peserta didik memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba, dan mengerjakan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah dimiliki atau yang harus dicapai

(Armai Arief, 2002). Kenyataan ini yang mendorong diterapkannya pembelajaran aktif yang melibatkan mahasiswa untuk turut serta dalam suatu proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental. Berawal dari sinilah maka strategi *active learning* mulai diterapkan.

Belajar aktif (*active learning*) adalah salah satu cara untuk dapat mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Salah satu faktor yang menyebabkan informasi mudah dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri (Hisyam Zaini, 2002). Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar harus disimpan dalam waktu yang lama. Itulah sebabnya perlu adanya penerapan metode atau strategi aktif yang membuat pembelajaran menjadi lebih baik. Karena metode menjadi sarana dan salah satu alat untuk mencapai tujuan, tentunya dengan cara yang memungkinkan materi pelajaran dapat dikolaborasikan dengan strategi pengajaran yang tesusun dalam suatu kurikulum pendidikan. Proses pembelajaran tidak hanya untuk mengubah perilaku peserta didik dari ranah kognitif atau keterampilan saja, namun untuk mengembangkan sikap dan perilaku demokratis, senang mendengarkan, memberikan informasi, menghargai perbedaan pendapat, saling belajar, gemar berorganisasi, dan bekerja sama dalam satu kesatuan tim.

Salah satu faktor keberhasilan *active learning* adalah tepat tidaknya seorang pendidik memakai strategi pembelajaran. Penggunaan strategi yang tidak sesuai akan menjadi kendala untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Karena itu, efektivitas penggunaan strategi pembelajaran dapat terjadi bila ada kesesuaian dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran. Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan yang dicapai, peserta didik, bahan pelajaran, fasilitas, situasi kelas, partisipasi, dosen serta kebaikan dan kelemahan dari metode pembelajaran *active learning*.

Dalam metode pembelajaran *active learning*, dikenal berbagai cara/strategi pembelajaran diantaranya proses pembelajaran *Colaborative Learning* (CL), *Problem Based Learning* (PBL), dan *Electronic Learning* (e-

*learning*). Proses pembelajaran CL dilakukan dengan pembentukan tim belajar (*study team*) serta pemberian tugas-tugas yang dapat meningkatkan kerja sama dan ketergantungan yang positif serta penggunaan evaluasi melalui dua bentuk pendekatan yaitu penilaian hasil dan penilaian proses. Dalam CL, mahasiswa tidak lagi mendengarkan ceramah dari dosen atau hanya menyalin *handout*, tetapi mahasiswa dituntut aktif dan mandiri dalam mengembangkan pokok bahasan.

Metode lain yaitu metode PBL bermaksud untuk memberikan ruang gerak berpikir yang bebas kepada mahasiswa untuk mencari konsep dan penyelesaian masalah yang terkait dengan materi yang diajarkan dosen. Mahasiswa akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang dimiliki sebagai hasil interaksi dari sesama individu. Pertanyaan, pengalaman, formulasi, serta penyusunan konsep tentang permasalahan yang diciptakan sendiri merupakan dasar pembelajaran PBL. Metode ini masih memiliki kelemahan diantaranya jika kerja sama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa mahasiswa yang pintar dan aktif saja. Maka ini dapat menjadikan hasil belajar kurang maksimal. Selain itu, motivasi belajar mahasiswa berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Motivasi belajar yang dimiliki akan mendorong mahasiswa untuk berusaha meraih prestasi. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih mudah untuk mengikuti proses pembelajaran, sedangkan mahasiswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung sulit untuk mengikuti proses pembelajaran.

Selain metode CL dan PBL, perubahan paradigma strategi pembelajaran dari *teacher-centered* ke *learner-centered* mendorong civitas akademika untuk menggunakan *Electronic Learning (e-Learning)* sebagai salah satu metode pembelajaran yang dipersepsikan bersifat *learner centered*. *e-Learning* merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara sistematis dengan mengintegrasikan semua komponen pembelajaran, termasuk interaksi pembelajaran lintas ruang dan waktu dengan kualitas yang terjamin (Badan Penjaminan Mutu Akademik UI, 2007). Pemanfaatan *e-Learning* diharapkan dapat memotivasi peningkatan

kualitas pembelajaran dan materi ajar, kualitas aktivitas dan kemandirian mahasiswa, serta komunikasi antara dosen dengan mahasiswa maupun antar mahasiswa. *e-Learning* juga dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan ruang kelas serta hambatan jarak dan waktu, di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Universitas Indonesia, sebagai perguruan tinggi yang memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke taraf internasional, memiliki peluang dan kemampuan untuk mengimplementasikan *e-Learning* yang mampu menembus batas institusi maupun negara. Beberapa dosen di Universitas Indonesia telah menyelenggarakan program pembelajaran berbasis *e-Learning* dengan berbagai variasi. Melalui program *DUE-Like* UI 2002, telah dikembangkan *Computer Mediated Learning* (CML) yang merupakan salah satu *Learning Management System* (LMS) dan dikembangkan untuk implementasi pembelajaran *learner centered* khususnya CL dan PBL.

Universitas Indonesia melalui program Hibah Kompetisi B dari Fakultas Ilmu Komputer tahun 2006 telah menciptakan model pembelajaran berbasis *e-Learning* yang diberi nama SCoLE (*Student Centered e-Learning Environment*) yang merupakan pengembangan dari CML. Penerapan metode *e-Learning* model SCoLE di UI sudah dilakukan oleh beberapa fakultas. Fakultas Ilmu Komputer (Fasilkom) UI sebagai pelopor dalam menerapkan metode ini pada tahun 2004, kemudian diikuti oleh fakultas lainnya (Santoso, 2009). Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Aminah (2006) tentang pelaksanaan *e-Learning* di Fasilkom UI untuk mata kuliah matematika didapatkan data bahwa 42% mahasiswa menyatakan metode *online* lebih baik, 35% mahasiswa menyatakan metode *online* sama saja dengan metode konvensional, dan 23% mahasiswa menyatakan metode konvensional lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyukai metode *online*.

Strategi metode pembelajaran CL, PBL, dan *e-Learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak mahasiswa untuk belajar aktif, yang bertujuan agar mahasiswa mampu bersikap aktif dan mau bekerja sama dengan kelompoknya untuk memecahkan suatu masalah, mempunyai

keterampilan dalam mengungkapkan ide atau gagasan dan membantu mahasiswa agar tidak mudah lupa terhadap materi pelajaran yang telah diterima.

Hariyati (2005) telah melakukan penelitian di FIK UI tentang persiapan pengembangan metode pembelajaran aktif dengan *distance learning* dengan 253 responden. Hasil penelitian menunjukkan 60,7% responden menyatakan pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah, 84,2% responden menyatakan metode ceramah membosankan dan mengantuk, 61,9% responden menyatakan metode *active learning* lebih menyenangkan, dan 49,2% menyatakan kuliah lebih menarik jika diberikan media yang menggunakan teknologi informasi. Terkait pelaksanaan *distance learning* 50,4% menyatakan setuju apabila *distance learning* diterapkan di FIK UI.

Metode pembelajaran *e-Learning* di FIK UI telah diterapkan pada beberapa angkatan, dan untuk S1 ekstensi pertama kali dilakukan pada mahasiswa ekstensi angkatan 2008. Mereka mendapatkan mata kuliah Biologi di semester I dengan metode CML dan di semester II untuk mata kuliah Patologi dengan model S CeLE. Pada mata kuliah Patologi dilakukan pengkombinasian antara pertemuan secara tatap muka dengan praktikum *online*. Sedangkan mahasiswa reguler angkatan 2002 FIK UI merupakan angkatan yang sudah menggunakan metode CL pada mata kuliah Keperawatan Anak I. Oleh karena itu, pada tahun 2002, mahasiswa sebenarnya sudah mengikuti program PDPT ini dan mengenal metode CL. Akan tetapi, saat itu mahasiswa belum terbiasa dengan metode CL karena dari semua mata ajar yang telah diberikan saat itu, hanya mata ajar Keperawatan Anak I yang menerapkan metode ini. Bagi kelompok Keilmuan Keperawatan Anak, penerapan metode CL merupakan yang kedua kalinya, sebelumnya sudah diterapkan pada mahasiswa angkatan 2001. Sehingga dapat dimaklumi apabila dalam proses pembelajaran terdapat kendala.

Peneliti menemukan berbagai fenomena dari hal ini. Mahasiswa memberikan tanggapan tentang metode CL, PBL, dan *e-Learning* baik dari keuntungan dan kendala yang dirasakan selama menjalaninya. Ada yang puas karena bisa diakses kapan saja dan dimana saja serta dapat memacu

mahasiswa agar lebih mandiri dan aktif. Namun sebagian ada yang merasa tidak puas karena tidak bisa berinteraksi secara langsung, disamping itu juga masalah *feedback* yang diberikan dosen menjadi lambat, tugas yang banyak, serta masalah fasilitas dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi (gaptek). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI tentang metode pembelajaran *active learning*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Metode *active learning* atau belajar aktif, yaitu suatu metode pembelajaran yang mengajak mahasiswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang dipelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Metode pembelajaran ini sudah diterapkan di berbagai negara termasuk juga di Universitas Indonesia. Hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan daya serap mahasiswa atas materi yang diajarkan, meningkatkan partisipasi aktif, meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa, dan meningkatkan kualitas materi pembelajaran.

Hasil penelitian tentang persiapan pengembangan metode pembelajaran aktif di FIK UI sebagian besar responden berpendapat bahwa metode *active learning* lebih menyenangkan dan lebih menarik apabila diberikan dengan media yang menggunakan teknologi informasi (Hariyati, 2005). Di FIK UI, metode ini telah diterapkan oleh semua angkatan, baik reguler maupun ekstensi, serta pascasarjana. Namun penelitian untuk mengetahui persepsi mahasiswa ekstensi yang pernah mengikuti metode *active learning* belum pernah dilakukan. Karena itu, peneliti menganggap perlu melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa Ekstensi 2010 FIK UI tentang metode pembelajaran *active learning*.

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan umum

Mengidentifikasi persepsi mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI tentang metode pembelajaran *active learning*.

#### 1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 karakteristik mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI seperti usia, jenis kelamin, dan status pekerjaan.

1.3.2.2 Teridentifikasinya persepsi mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI tentang:

- a. Proses pembelajaran *active learning*,
- b. Keunggulan metode *active learning*,
- c. Kelemahan metode *active learning*,
- d. Materi penyajian *active learning*,
- e. Fasilitator dalam pembelajaran *active learning*,
- f. Fasilitas yang mendukung metode *active learning*,

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Peneliti

Menjadi masukan dan pengalaman bagi peneliti tentang prosedur dan metode pelaksanaan penelitian secara terencana dan sistematis sekaligus menambah wawasan mengenai metode pembelajaran *active learning*.

#### 1.4.2 Mahasiswa

Memberikan informasi kepada mahasiswa yang menjalani metode *active learning* dan dapat mengambil manfaat guna pengembangan kemandirian dalam proses belajar mengajar.

#### 1.4.3 Institusi pendidikan

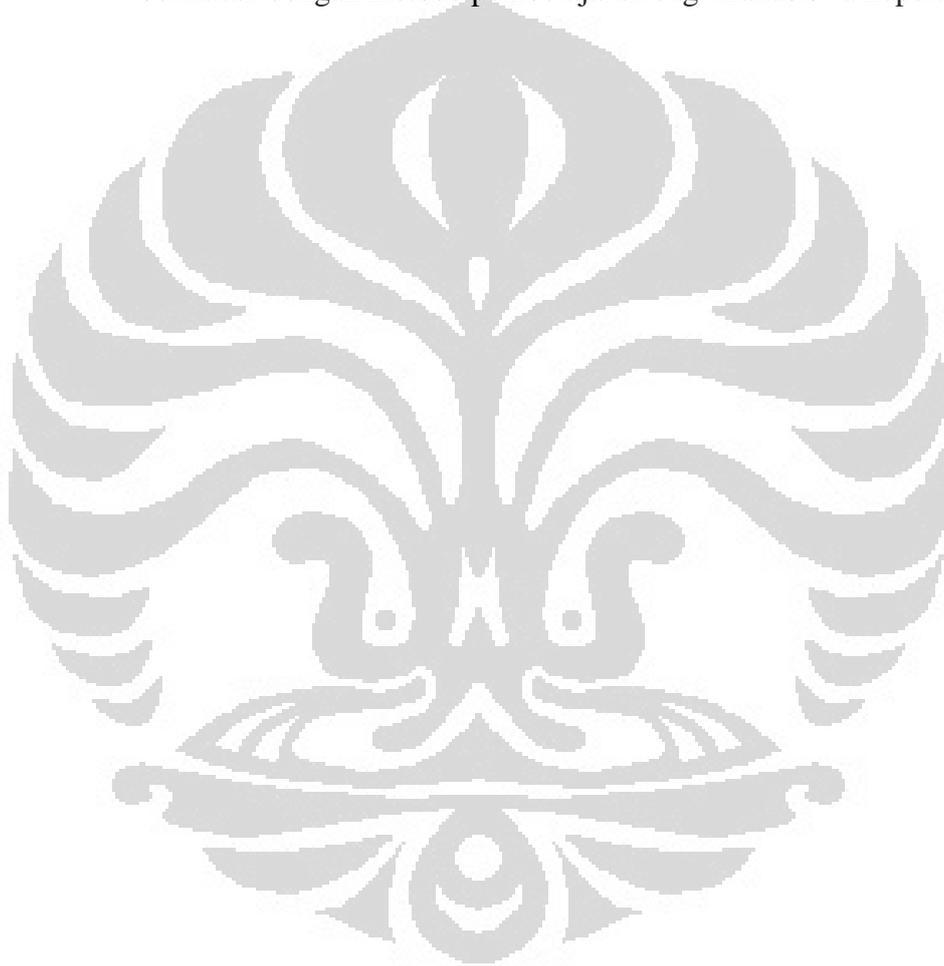
Sebagai dasar dalam membuat kebijakan dalam menentukan metode pembelajaran selanjutnya yang terbaik dan dibutuhkan oleh mahasiswa.

#### 1.4.4 Dosen

Dapat mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang metode *active learning* sehingga dapat memberikan umpan balik kepada dosen sebagai pertimbangan metode pembelajaran yang sesuai dalam mempersiapkan mata kuliah.

#### 1.4.5 Penelitian lanjutan

Sebagai sumber data untuk penelitian berikutnya, khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan.



## **BAB 2**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

Dalam bab ini akan dibahas tentang konsep teori persepsi dan metode pembelajaran *active learning*.

#### **2.1 Persepsi**

##### **2.1.1 Pengertian**

Persepsi adalah proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera atau sensasi yang dirasakan dengan tujuan untuk memberi makna kepada lingkungannya (Robbins, 2003). Persepsi juga diartikan sebagai suatu proses otomatis yang terjadi dengan sangat cepat dan kadang tidak kita sadari, dimana kita dapat mengenali stimulus yang kita terima. Proses pertama yang harus kita lalui dalam mempersepsikan suatu objek adalah perhatian (Notoatmodjo, 2005). Selain itu, persepsi dapat juga diartikan sebagai pandangan pribadi atas apa yang terjadi (Potter&Perry, 2005).

Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap sesuatu yang mempunyai sudut pandang yang berbeda antara satu orang dengan orang yang lain.

##### **2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.

Seseorang belum tentu mempunyai persepsi yang sama tentang suatu objek yang sama. Perbedaan ini ditentukan bukan hanya pada stimulusnya sendiri, tetapi juga pada latar belakang keadaan stimulus itu. Latar belakang yang dimaksud mencakup pengalaman-

pengalaman sensoris, perasaan saat terjadinya suatu peristiwa, prasangka, keinginan, sikap, dan tujuan.

Arikunto dalam Ali (2004) menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi faktor-faktor yaitu:

- a. Ciri khas objek stimulus yang memberikan nilai bagi orang yang mempersiapkannya dan seberapa jauh objek tertentu dapat menyenangkan bagi seseorang. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk diperhatikan yang pada akhirnya membentuk persepsi. Objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan yang sedikit. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian. Begitu juga dengan objek yang bergerak. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.
- b. Faktor-faktor pribadi termasuk di dalamnya ciri khas individu, seperti taraf kecerdasan, minat, motivasi, pengalaman dan emosional.
- c. Faktor pengaruh kelompok dan lingkungan, artinya respon orang lain di lingkungannya dapat memberikan arah ke suatu tingkah laku.
- d. Faktor perbedaan latar belakang tingkah laku kultural (kebiasaan).

Di dalam proses belajar mengajar, persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengorganisasi, dan menginterpretasikan serta menilai stimulus yang ada dalam lingkungan. Salah satu stimulusnya adalah metode pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa. Persepsi yang dihasilkan dipengaruhi oleh sikap mahasiswa, motivasi untuk mencoba hal yang baru biasanya lebih menarik perhatian daripada sesuatu yang telah diketahui

sebelumnya, pengalaman yang pernah didapatkan sebelumnya, dan harapan terhadap sesuatu. Selain itu juga dipengaruhi oleh waktu, biaya yang dikeluarkan, dan lingkungan di sekitar mahasiswa yang mendukung seperti fasilitas yang tersedia.

Penelitian yang terkait yang dilakukan Soenarto (2009) di Yogyakarta, mendapatkan hasil persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan berbasis multimedia menunjukkan skor rata-rata sebesar 74,66 dengan simpangan baku 6,11. Dengan demikian dapat diklasifikasikan 74,66% mahasiswa mempersepsikan baik pada pelaksanaan perkuliahan berbasis multimedia.

## 2.2 Metode Pembelajaran *Active Learning*

Metode pembelajaran merupakan cara atau alat yang digunakan untuk membantu peserta didik belajar. Fokus dari setiap metode pembelajaran yang diaplikasikan adalah peserta didik. Tujuannya adalah agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

### 2.2.1 Proses pembelajaran *active learning*

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. *Active learning* memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen dalam proses pembelajaran tersebut. *Active learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Bonwell, 1995). Secara umum, proses *active learning* akan menimbulkan *positive interdependence* dimana pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap mahasiswa sehingga terdapat *individual*

*accountability*. Agar proses pembelajaran aktif ini dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerja sama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skills*.

Menurut Bonwell (1995), pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- b. Mahasiswa tidak hanya mendengarkan materi secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi.
- d. Mahasiswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- e. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

### **2.2.2 Keunggulan dan kelemahan metode *active learning***

Keunggulan dan kelemahan metode *active learning* (Oemar Hamalik, 2007):

- a. Keunggulan metode *active learning*
  1. Keberanian mahasiswa dalam memberikan pendapat misalnya di dalam diskusi-diskusi, mengemukakan usul dan saran di dalam pendekatan tujuan atau cara kerja kegiatan belajar, kesediaan mencari alat atau sumber dan lain sebagainya.
  2. Keterlibatan mental mahasiswa di dalam kegiatan-kegiatan belajar yang telah berlangsung yang ditujukan dengan peningkatan diri kepada tugas kegiatan.
  3. Peranan dosen yang lebih banyak sebagai fasilitator dan mahasiswa memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam proses kegiatan belajar.

4. Belajar dengan pengalaman langsung, kekayaan variasi bentuk dan alat kegiatan belajar mengajar merupakan indikator yang dominan dalam metode *active learning*.
  5. Kualitas interaksi antar mahasiswa, baik intelektual maupun sosial, emosional sehingga meningkatkan peluang. Pembentukan kepribadian seutuhnya, terutama yang berkaitan dengan keamanan dan kemampuan bekerja sama di dalam memecahkan masalah.
- b. Kelemahan metode *active learning*
1. Tidak menjamin dalam melaksanakan keputusan karena keputusan-keputusan itu belum tentu dapat dilaksanakan.
  2. Diskusi tidak dapat diramalkan, pada mulanya diskusi diorganisasi secara baik tetapi selanjutnya mungkin saja mengarah ke tujuan lain terutama jika kepemimpinan diskusi tidak produktif.
  3. Memasyarakatkan agar semua mahasiswa memiliki keterampilan berdiskusi yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif.
  4. Membentuk pengaturan fisik (seperti kursi dan meja) dan jadwal kegiatan secara luwes. Dapat menjadi palsu (tidak murni lagi) jika pemimpin mengalami kesulitan mempertemukan berbagai pendapat padahal dia telah mengetahui jawaban yang diinginkan, sehingga ia menolak pendapat peserta lain.
  5. Dapat didominasi oleh seseorang atau sejumlah mahasiswa sehingga dia menolak pendapat peserta lain.
  6. Mahasiswa yang pandai akan bertambah pandai, mahasiswa yang bodoh akan tertinggal

### 2.2.3 Materi penyajian *active learning*

Dalam metode *active learning* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif

dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar mahasiswa dapat belajar secara aktif, dosen perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar (Mulyasa, 2004).

#### **2.2.4 Fasilitas yang mendukung metode *active learning***

Teknologi mempunyai peranan penting dalam penyampaian materi pendidikan, dosen harus fokus pada instruksi yang akan disampaikan bukan pada teknologi penyampaiannya. Beberapa pendekatan yang sistematis dapat menggunakan gabungan beberapa media yang mempunyai tujuan spesifik, misalnya menyediakan materi silabus, audio, dan video interaktif yang dapat menyediakan interaksi tatap muka antara dosen dengan mahasiswa. Sistem komputerisasi dapat digunakan untuk mengirim pesan, *feedback* tugas-tugas, dan target komunikasi lainnya pada para mahasiswa dalam satu atau banyak kelas. Dengan menggunakan pendekatan yang terintegrasi, dosen menyeleksi dengan cermat berbagai teknologi yang akan digunakan sehingga dapat memenuhi kebutuhan para mahasiswa dalam memahami materi secara efektif.

#### **2.2.5 Fasilitator dalam pembelajaran *active learning***

Fasilitator sangat berperan dalam menyukseskan pengajaran kepada mahasiswa, terutama adalah hubungan antara pendidikan atau dosen dengan mahasiswanya. Fasilitator dalam metode *active learning* dituntut untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada kebebasan mahasiswa. Dalam hal ini, fasilitator sebagai mitra dialog, partner, bersama anak-anak didiknya memecahkan masalah. Hubungan relasi seperti ini akan berdampak kepada keharmonisan antara fasilitator dan mahasiswa.

Metode pembelajaran *active learning* merupakan suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif dan mandiri. Konsep belajar mandiri merupakan konsep yang berkembang pada bidang pendidikan orang dewasa, baik pendidikan

informal maupun formal. Selain di bidang pendidikan orang dewasa, konsep "belajar mandiri" atau *self-directed learning* berkembang pesat pada bidang pendidikan jarak jauh. Bahkan, konsep belajar mandiri seringkali dianggap identik dengan konsep belajar jarak jauh. Pemahaman tersebut muncul karena belajar jarak jauh membutuhkan kemampuan belajar mandiri yang tinggi dari peserta didik yang mengikuti program belajar jarak jauh. Selain itu, para ahli pendidikan jarak jauh mengemukakan bahwa mereka yang belajar pada institusi jarak jauh terkondisi untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri, sehingga mereka cenderung sukses di dunia kerja karena membawa kebiasaan belajar mandiri tersebut ke dunia kerja (Paul, 1990; Candy, 1991).

Definisi belajar mandiri (*self directed learning*) yang paling banyak dikutip oleh mereka yang bergerak pada bidang pendidikan adalah definisi yang dikemukakan oleh Malcolm Knowles. Menurut Knowles (1975), belajar mandiri adalah suatu proses dimana seseorang mengambil inisiatif, baik dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam melakukan diagnosa kebutuhan-kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan-tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai, dan mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. Belajar mandiri adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centred approach*) di mana proses dan pengalaman belajar diatur dan dikontrol oleh peserta didik sendiri. Para peserta didik memutuskan sendiri tentang "bagaimana, di mana, dan kapan belajar tentang suatu hal yang mereka anggap merupakan hal yang penting" (Collins, 1991).

*Self directed learning* adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya, baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar, dilakukan oleh pembelajar sendiri (Mudjiman, 2008). Dalam *self directed learning*, individu mengambil inisiatif dan tanggung jawab atas apa yang terjadi. Individu memilih, mengelola, dan menilai kegiatan belajar mereka sendiri, yang

dapat ditempuh kapan saja, di tempat manapun, melalui cara apapun, di segala usia (Gibbon, 2008).

Proses belajar sering melibatkan keterampilan dan perilaku baru bagi peserta didik. Apabila belajar bukan sekedar suatu proses pengumpulan informasi baru maka peserta didik harus melibatkan diri secara total dalam pengalaman belajar. Belajar bukanlah sekedar menerima informasi dari orang lain tentang apa yang ingin diketahuinya. Belajar yang sesungguhnya memerlukan motivasi yang tinggi dan suasana yang mendukung proses belajar. Untuk itu peserta didik memerlukan *classroom of life* di mana di dalamnya terdapat semangat *self-directed learning* atau pembelajaran mandiri.

Di dalam konteks *Problem-Based Learning (PBL)*, *self directed learning* merupakan bagian yang melekat pada proses pembelajaran. PBL atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pembelajaran (Albanese, 2003). Landasan teori PBL adalah kolaborativisme, suatu perspektif yang berpendapat bahwa mahasiswa akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang sudah dimilikinya dan dari semua yang diperoleh sebagai hasil kegiatan berinteraksi dari sesama individu. Hal tersebut juga menyiratkan bahwa proses pembelajaran berpindah dari transfer informasi fasilitator-mahasiswa ke proses konstruksi pengetahuan yang sifatnya sosial dan individual.

Dalam hal ini, kaitannya PBL dengan *self directed learning*, menuntut peserta didik untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang perlu dipelajari lebih jauh (*investigation*), tahu di mana harus mencari sumber-sumber belajar yang berkaitan dengan masalah tadi, mampu menentukan prioritas dan merancang penelusuran sumber belajar, mampu mempelajari materi yang ada di dalam sumber belajar tadi, dan kemudian menghubungkan informasi yang telah terkumpul dengan topik bahasan yang sedang dipelajarinya (Barrows, 1999). Ditinjau dari perspektif inovasi pendidikan, *self directed learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran guna memperoleh efisiensi yang tinggi dan

keefektifan yang lebih bermakna sehingga peserta didik bukan hanya mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan di dalam kurikulum melainkan juga mendapatkan tujuan belajar yang lebih maju, lebih banyak, dan lebih bermanfaat baginya.

Dengan adanya era elektronik maka setiap peserta didik harus mampu menyesuaikan dirinya dengan kemajuan dan perkembangan yang ada. Metode pembelajaran menggunakan media elektronik ini disebut *electronic learning (e-learning)*. *E-learning* adalah salah satu pembelajaran yang sistematis, berbasis teknologi komputer yang bertujuan meningkatkan proses pembelajaran (Goddey, 2000). Istilah “e” atau singkatan dari elektronik digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet (Purbo, 2002). Komponennya meliputi: perangkat keras, infrastruktur/jaringan, perangkat lunak, materi/isi, strategi interaksi, pemeran (dosen, mahasiswa). Menurut Sukmadinata (2005), istilah “e” pada *e-learning* bukan hanya singkatan dari *electronic* tapi juga *experience* (pengalaman) yaitu membuka kesempatan yang sangat luas dan bervariasi untuk belajar, *extended* (perpanjangan) yaitu memperpanjang dan memperluas kesempatan belajar yang berkelanjutan, dan *expanded* (perluasan) yaitu kesempatan belajar terbuka, bahan menjadi sangat luas dan tidak dihambat oleh keterbatasan dana.

Menurut Rosenberg (2001) dan Rideout (2006) manfaat dari *e-learning* antara lain: meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan instruktur; dengan menggunakan kelompok diskusi bersamaan secara online, peserta didik dapat berpartisipasi dalam diskusi dimana saja dan kapan saja; menjangkau peserta didik dalam jangkauan yang luas dan hemat biaya; mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran; serta mengembangkan keterampilan komputer dan membiasakan peserta didik dengan sarana informasi dan komunikasi.

Dari hasil penelitian Martyr (1998) di *Tasmanian school of nursing* tentang pengalaman 62 mahasiswa yang diajarkan dengan program online. Alasan mahasiswa memilih metode ini antara lain waktu dan jarak yang fleksibel, model baru dan menarik, serta tertarik pada teknologi. Persepsi mahasiswa terhadap kontribusi mereka dalam diskusi secara elektronik menunjukkan paling banyak

mahasiswa yang berpartisipasi baik dalam diskusi. Selain itu juga didapat kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa termotivasi untuk meningkatkan skill mereka dalam menggunakan komputer dan hanya sebagian kecil yang tidak menyukai program ini.

Akan tetapi, selain memiliki manfaat, metode pembelajaran *e-learning* memiliki kelemahan (Rideout, 2006) antara lain: tidak ada petunjuk visual dan nonverbal dalam interaksi pengajar dan peserta didik serta antar sesama peserta didik khususnya saat mendiskusikan kasus yang kompleks; membatasi jumlah dan mutu umpan balik; peserta didik merasa terisolasi secara akademis dari teman sekelas dan komunitas pendidikan mereka akibat kurangnya aktifitas mata ajar yang terjadwal serta peserta didik harus mampu mengelola waktu dengan baik.

### 2.3 Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual mahasiswa sangat menentukan keberhasilan dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh mahasiswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999). Menurut Slameto (2003), belajar ialah "suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Adapun pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan mahasiswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan,

keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh mahasiswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam institusi berbentuk pemberian nilai (angka) dari dosen kepada mahasiswa sebagai indikasi sejauhmana mahasiswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Prestasi belajar adalah hasil usaha dari semua kegiatan yang dilakukan mahasiswa, baik belajar, pengalaman, dan latihan dari suatu kegiatan. Untuk mengetahui hasil dari belajar ini dibuat suatu alat pengukur atau tes prestasi. Hasil pengukuran melalui tes hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai yang bersifat kuantitatif dalam angka 0-4 atau A,B,C,D,E. Tingkatan nilai tes ini diatur menurut rangking dan diformulasikan dalam bentuk Indeks Prestasi (IP). IP yaitu yang diukur setiap akhir semester yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan belajar dari semua mata kuliah yang diikuti pada semester yang bersangkutan. Sedangkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yaitu indeks prestasi yang dihitung pada akhir suatu program pendidikan lengkap atau pada akhir semester genap untuk seluruh mata kuliah yang diambilnya yang dinyatakan dengan rentang angka 0,00-4,00.

Nurman, dkk (1999) menyatakan bahwa IP berguna untuk membantu meramalkan keberhasilan mahasiswa di masa yang akan datang. Nilai yang diperoleh dapat dipakai sebagai petunjuk untuk menetapkan suatu keputusan tentang diperkenankan atau tidak mahasiswa tersebut melanjutkan pelajaran pada semester atau tingkat yang lebih tinggi. IP juga dapat dimanfaatkan untuk menilai keberhasilan mahasiswa dalam menguasai kompetensi-kompetensi yang menjadi tujuan mata kuliah yang diambilnya.

Alisuf Sabri dan Muhibbinsyah (2003), mengenai belajar ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa, secara garis besarnya dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu :

2.3.1 Faktor internal (faktor dari dalam diri mahasiswa), meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis), dan kondisi rohani (psikologis).

2.3.2 Faktor eksternal (faktor dari luar diri mahasiswa), terdiri dari faktor lingkungan, baik sosial dan non sosial dan faktor instrumental.

Sedangkan menurut Muhibbinsyah (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri mahasiswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani mahasiswa
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar mahasiswa), yakni kondisi lingkungan sekitar mahasiswa
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Adapun yang tergolong faktor internal adalah:

#### 1. Faktor Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada mahasiswa dalam keadaan belajarnya.

#### 2. Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri mahasiswa.

- Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *Intellegency Question (IQ)* seseorang.
- Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
- Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Adapun yang termasuk golongan faktor eksternal adalah:

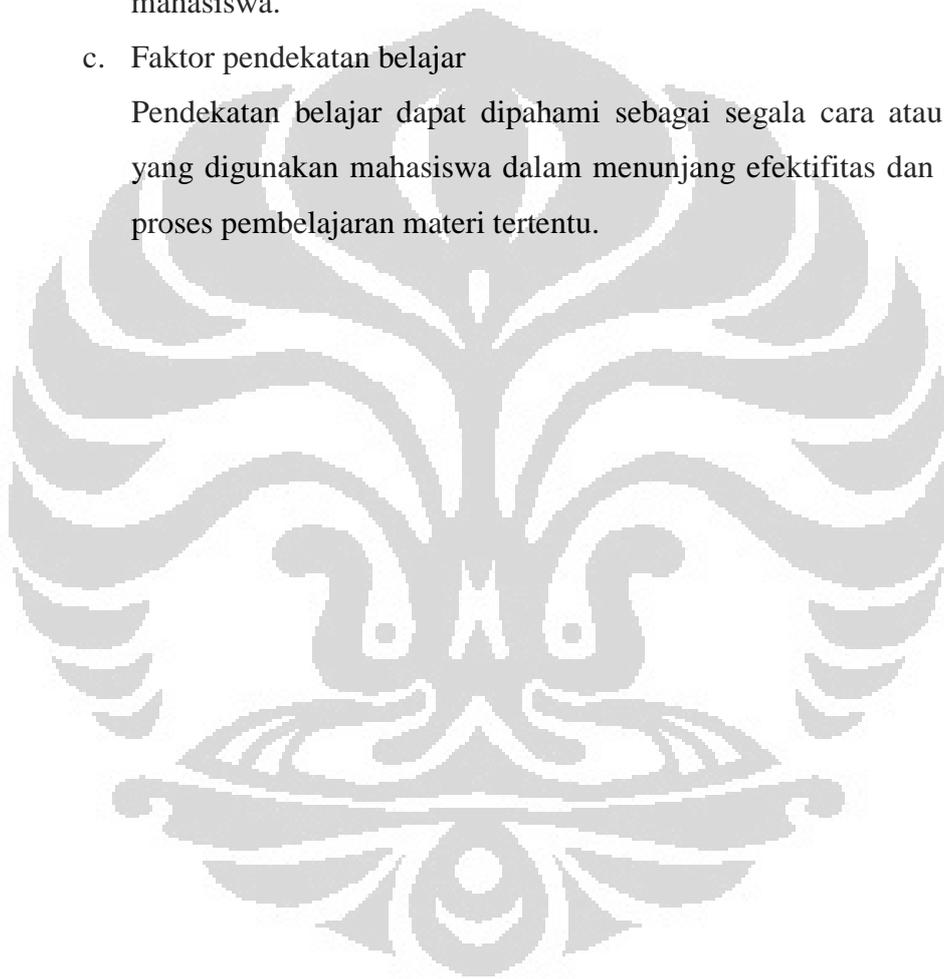
a. Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat.

b. Faktor non sosial

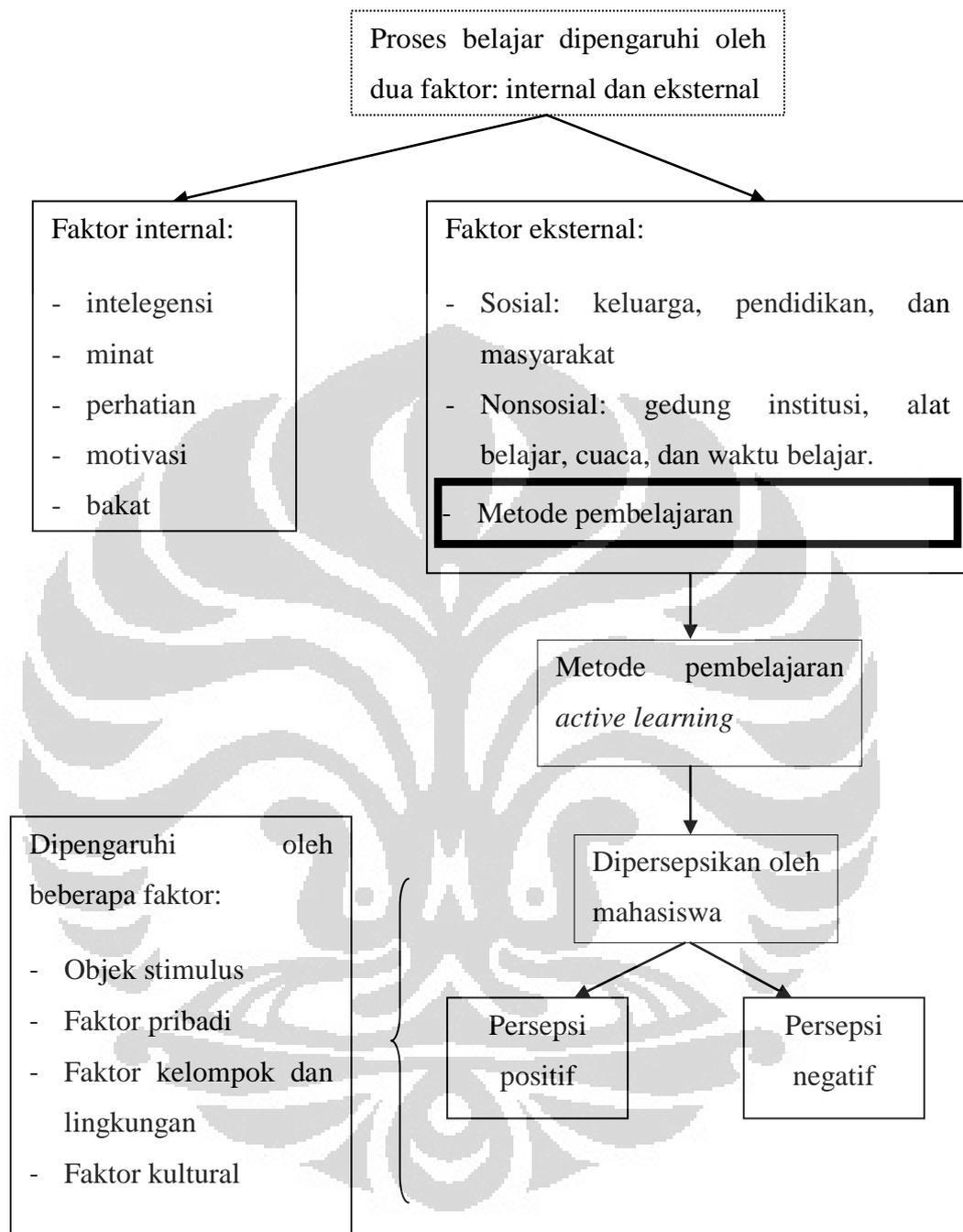
Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non social adalah gedung institusi dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan mahasiswa.

c. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan mahasiswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

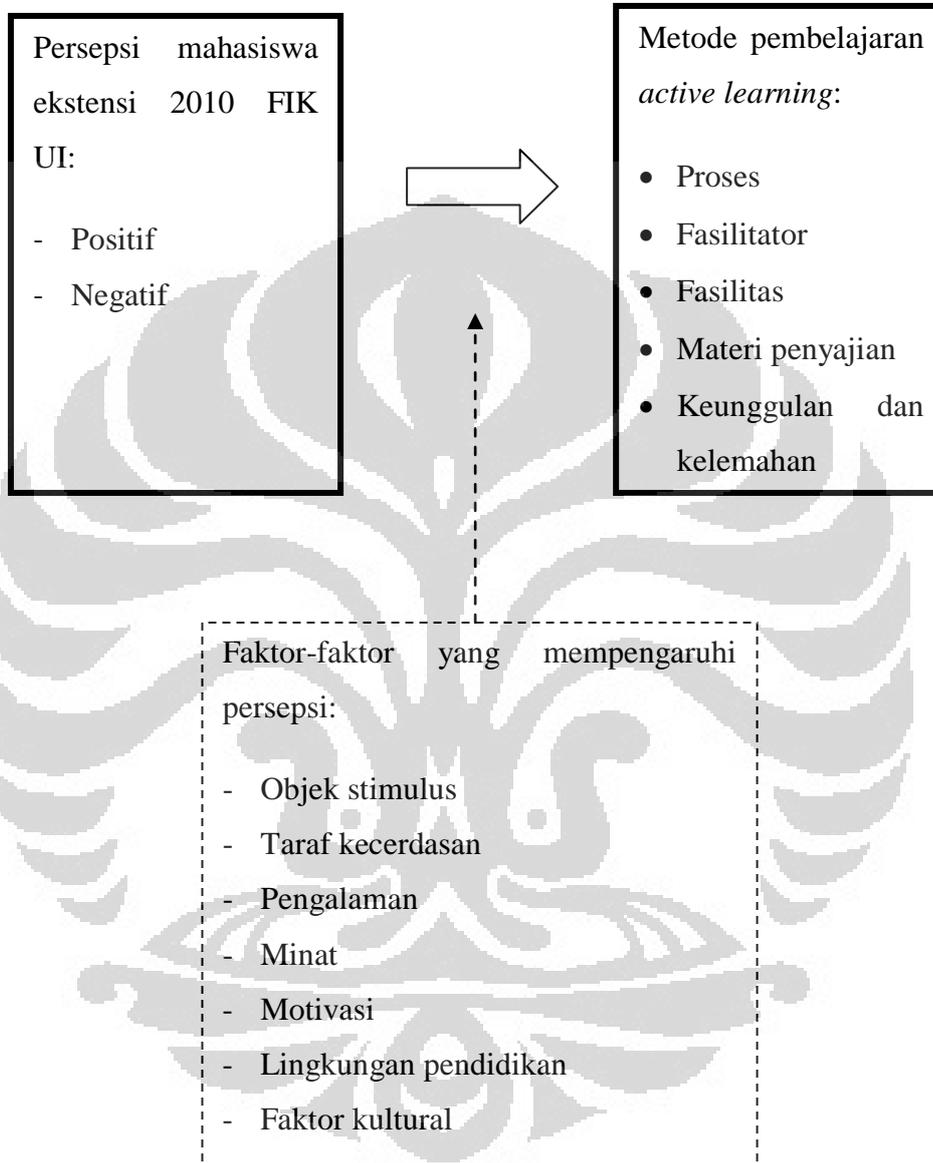


## 2.4 Kerangka Teori



## BAB 3 KERANGKA KERJA PENELITIAN

### 3.1 Kerangka Kerja Penelitian



Keterangan:

————— : area yang diteliti

----- : area yang tidak diteliti

### 3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan pengukuran secara cermat terhadap objek atau fenomena (Aziz, A.H, 2007). Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Persepsi tentang metode pemelajaran <i>active learning</i>	Pandangan mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI terhadap metode pembelajaran <i>active learning</i> .	Diukur dengan kuesioner skala Likert (sangat setuju=4, setuju=3, tidak setuju=2, sangat tidak setuju=1).	Kuesioner	Persepsi: 1. Positif bila nilai rata-rata skor seluruh responden $\geq cut\ of\ point$ 2. Negatif bila nilai rata-rata skor seluruh responden $< cut\ of\ point$	Ordinal
2.	Proses pemelajaran <i>active learning</i>	Serangkaian kegiatan edukatif yang melibatkan dosen dan mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI dalam menjalankan metode <i>active learning</i>	Diukur dengan kuesioner skala Likert (sangat setuju=4, setuju=3, tidak setuju=2, sangat tidak	Kuesioner	Persepsi: 1. Positif bila nilai rata-rata skor seluruh responden $\geq cut\ of\ point$ 2. Negatif bila nilai rata-rata skor seluruh responden	Ordinal

		<i>learning.</i>	setuju=1).		$n < cut$ <i>of point</i>	
3.	Fasilitator	Para pendidik yang bertugas sebagai pemberi arahan kepada mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI dalam proses pembelajaran <i>active learning</i>	Diukur dengan kuesioner skala Likert (sangat setuju=4, setuju=3, tidak setuju=2, sangat tidak setuju=1).	Kuesioner	Persepsi: 1. Positif bila nilai rata-rata skor seluruh responden $n \geq cut$ <i>of point</i> 2. Negatif bila nilai rata-rata skor seluruh responden $n < cut$ <i>of point</i>	Ordinal
4.	Fasilitas	Sesuatu yang mempermudah mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI dalam menjalankan metode <i>active learning</i>	Diukur dengan kuesioner skala Likert (sangat setuju=4, setuju=3, tidak setuju=2, sangat tidak setuju=1).	Kuesioner	Persepsi: 1. Positif bila nilai rata-rata skor seluruh responden $n \geq cut$ <i>of point</i> 2. Negatif bila nilai rata-rata skor seluruh responden $n < cut$ <i>of point</i>	Ordinal
5.	Materi penyajian	Serangkaian bahan pembelajaran	Diukur dengan kuesioner	Kuesioner	Persepsi: 1. Positif bila nilai rata-rata skor	Ordinal

		mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI	skala Likert (sangat setuju=4, setuju=3, tidak setuju=2, sangat tidak setuju=1).		seluruh responden $n \geq cut\ of\ point$ 2. Negatif bila nilai rata-rata skor seluruh responden $n < cut\ of\ point$	
6.	Keunggulan dan kelemahan metode <i>active learning</i>	Segala hal yang berdampak positif maupun negatif bagi mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI jika menggunakan metode <i>active learning</i>	Diukur dengan kuesioner skala Likert (sangat setuju=4, setuju=3, tidak setuju=2, sangat tidak setuju=1).	Kuesioner	Persepsi: 1. Positif bila nilai rata-rata skor seluruh responden $n \geq cut\ of\ point$ 2. Negatif bila nilai rata-rata skor seluruh responden $n < cut\ of\ point$	Ordinal

## **BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN**

Setelah merumuskan tujuan, hipotesis penelitian, teori yang terkait dan kerangka konsep penelitian, selanjutnya membuat rancangan pelaksanaan penelitian dengan menguraikan metodologi penelitian yang meliputi: desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian, etika penelitian, alat pengumpulan data, metode pengumpulan data dan analisis data.

### **4.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif sederhana dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang persepsi mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI terhadap metode pembelajaran *active learning*. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui kuesioner penelitian.

### **4.2 Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2003). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Ircham Machfoedz, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI yang berjumlah 46 orang.

#### **b. Sampel**

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses menyeleksi populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. (Nursalam, 2003). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Sampel responden yang diambil memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI
- b. Pernah mengikuti metode pembelajaran CL, PBL, dan *e-Learning*
- c. Bersedia menjadi responden

#### **4.3 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kampus FIK UI, sebagai tempat perkuliahan mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI. Persiapan penelitian mulai dilaksanakan bulan Maret 2012 sampai penyusunan laporan penelitian di bulan Juni 2012.

#### **4.4 Etika Penelitian**

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada responden mengenai penelitian yang dilakukan meliputi maksud, tujuan, dan manfaat dari penelitian. Peneliti menjamin kerahasiaan data yang diperoleh. Setelah penjelasan diberikan, calon responden diberi lembaran *informed consent* dan dipersilahkan untuk membaca, memahami isi surat persetujuan. Bila mereka bersedia menjadi responden, selanjutnya peneliti memberikan kuesioner yang harus diisi oleh responden.

#### **4.5 Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpul data dibuat dan dirancang sendiri oleh peneliti dengan menggunakan acuan kerangka konsep dan studi kepustakaan yang telah dibuat. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner, untuk memperoleh data mengenai persepsi mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI terhadap metode pembelajaran *active learning* dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

#### **4.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah langkah, prosedur, dan strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisa data dalam

penelitian (Polit&Hungler, 1999). Dalam metode pengumpulan data dilakukan prosedur sebagai berikut:

1. Uji coba instrumen pengumpul data

Uji coba dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dan telah dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil uji coba. Uji coba dilakukan kepada mahasiswa yang memiliki kriteria yang sama dengan subyek penelitian, akan tetapi tidak termasuk dalam subyek penelitian.

Instrumen yang telah dibuat diujicobakan pada tanggal 22 Mei 2012 kepada mahasiswa ekstensi 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang sesuai dengan karakteristik responden pada penelitian ini. Instrumen berjumlah 32 pertanyaan yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang proses pembelajaran *active learning*, 9 pertanyaan tentang keunggulan metode *active learning*, 3 pertanyaan tentang kelemahan metode *active learning*, 3 pertanyaan tentang materi penyajian metode *active learning*, 2 pertanyaan tentang fasilitator dalam pembelajaran *active learning*, dan 5 pertanyaan tentang fasilitas yang mendukung metode pembelajaran *active learning*. Responden pada uji coba kuesioner tidak akan diikutsertakan pada penelitian sebenarnya. Setelah melakukan uji coba kuesioner terhadap responden, peneliti mengadakan uji validitas dan reabilitas kuesioner.

Hasil uji validitas berupa variabel persepsi mahasiswa tentang metode pembelajaran *active learning* ( $N=30$ ,  $\alpha=5\%$ ,  $r\text{ tabel}=0,361$ ) menunjukkan  $r\text{ hasil} > r\text{ tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuesioner adalah valid secara statistik sebanyak 27 pertanyaan yang terletak antara 0,412-0,886. Sedangkan 5 pertanyaan lain dikatakan tidak valid karena terletak antara 0,104-0,321. Akan tetapi, oleh karena semua pernyataan di kuesioner dianggap penting, maka 32 pernyataan tetap diikutsertakan untuk uji kuesioner selanjutnya.

Hasil uji reabilitas kuesioner menunjukkan  $r\text{ alpha} (0,938) > \text{batas minimal} (0,700)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa 27 pertanyaan

reliabel secara statistik. Dengan demikian kuesioner dikatakan valid dan reliabel.

## 2. Prosedur pengumpulan data

- a. Mengurus perizinan penelitian kepada Dekan FIK UI.
- b. Memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian kepada responden.
- c. Mempersilahkan responden untuk membaca, memahami isi surat tersebut, kemudian menandatangani informed consent.
- d. Memberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner.
- e. Membagikan kuesioner.
- f. Responden mengisi semua daftar pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan, kemudian diserahkan kepada peneliti. Selama proses pengisian kuesioner, peneliti berada di lokasi yang sama dengan responden, agar jika terdapat pertanyaan atau hal yang kurang dimengerti oleh responden dapat langsung ditanyakan kepada peneliti.

## 4.7 Analisis Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi jelas, dan belum siap untuk disajikan. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan sistem pengolahan data manual dengan langkah-langkah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2009):

### a. Pengecekan data (*Editing*)

Data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan pengecekan untuk memastikan kelengkapan, kesesuaian, kejelasan, dan kekonsistenan jawaban.

### b. Pemberian kode (*Coding*)

*Coding* atau pemberian kode dari data yang diperoleh dilakukan untuk mempercepat *entry* data dan mempermudah pada saat analisis.

c. *Processing*

*Processing* dilakukan dengan cara memasukkan data dari kuesioner ke dalam komputer dengan menggunakan salah satu program komputer.

d. Pembersihan data (*Cleaning*)

Proses pembersihan data dilakukan dengan mengecek kembali data yang sudah di-*entry*. Pengecekan dilakukan apakah ada data yang hilang (*missing*) dengan melakukan list, mengecek kembali apakah data yang sudah di-*entry* benar atau salah dengan melihat variasi data atau kode yang digunakan.

e. *Analizing*

Melakukan analisa dari data mentah untuk memecahkan masalah penelitian sehingga menghasilkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Data diolah dengan menggunakan skala Likert dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-4. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Skor item alternatif jawaban responden:

a. Soal positif

1. SS (Sangat Setuju) = skor jawaban 4
2. S (Setuju) = skor jawaban 3
3. TS (Tidak Setuju) = skor jawaban 2
4. STS (Sangat Tidak Setuju)= skor jawaban 1

b. Soal negatif

1. SS (Sangat Setuju) = skor jawaban 1
2. S (Setuju) = skor jawaban 2
3. TS (Tidak Setuju) = skor jawaban 3
4. STS (Sangat Tidak Setuju)= skor jawaban 4

Pembagian dimensi uji kuesioner:

Soal no 1,2,3,4,5,7,12,17,18,19 = proses pembelajaran *active learning*

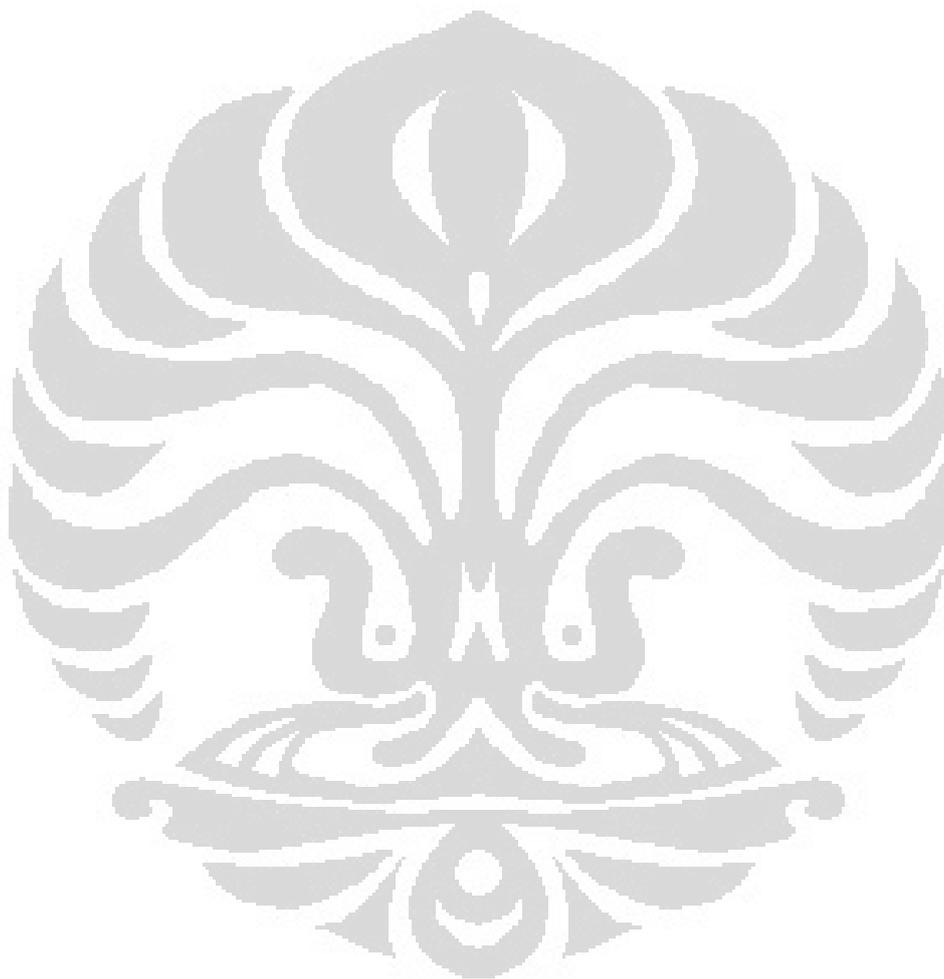
Soal no 6,8,9,10,11,13,14,16,21 = keunggulan metode *active learning*

Soal no 15,20,32 = kelemahan metode *active learning*

Soal no 22,23,24 = materi penyajian *active learning*

Soal no 25,29 = tentang fasilitator dalam pembelajaran *active learning*

Soal no 26,27,28,30,31 = fasilitas yang mendukung metode *active learning*



## BAB 5 HASIL PENELITIAN

### 5.1 Data Demografi

Pada data demografi penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, dan status pekerjaan.

**Tabel 5.1. Distribusi karakteristik mahasiswa ekstensi angkatan 2010  
FIK UI berdasarkan usia, jenis kelamin, dan status pekerjaan  
bulan Mei 2012 (n=46)**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia:</b>		
21-30 tahun	21	45,7
31-40 tahun	23	50,0
41-50 tahun	2	4,30
<b>Jenis kelamin:</b>		
Laki-laki	9	19,6
Perempuan	37	80,4
<b>Status pekerjaan:</b>		
Bekerja	30	65,2
Tidak bekerja	16	34,8

Berdasarkan tabel 5.1 dapat disimpulkan bahwa 21 responden dalam rentang usia 21-30 tahun (45,7 %), 23 responden dalam rentang usia 31-40 tahun (50 %), dan 2 responden dalam rentang usia 41-50 tahun (4,3 %). 9 responden berjenis kelamin laki-laki (19,6 %) dan sisanya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 responden (80,4 %), serta lebih dari setengah responden bekerja sambil kuliah (65,2 %).

## 5.2 Persepsi Mahasiswa Ekstensi 2010 FIK UI tentang Metode Pembelajaran *Active Learning* Bulan Mei 2012 (N=46)

Persepsi	N	Mean	SD	Persentase
Positif	23	99,02	9,234	50%
Negatif	23	93,54		50%

Hasil analisis didapatkan mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI yang memiliki persepsi positif tentang metode pembelajaran *active learning* sebanyak 23 orang dan yang memiliki persepsi negatif sebanyak 23 orang dengan persentase masing-masing 50%, dengan mean masing-masing 99,02 dan 93,54, dan standar deviasi 9,234.

Persepsi mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI tentang metode pembelajaran *active learning* dikelompokkan menjadi 6 kategori, antara lain: proses pembelajaran *active learning*, kebaikan metode *active learning*, kelemahan metode *active learning*, materi penyajian dalam proses pembelajaran *active learning*, fasilitator dalam metode *active learning*, dan fasilitas yang mendukung metode *active learning*.

**Tabel 5.2.1 Persepsi mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI tentang proses pembelajaran *active learning* pada bulan Mei 2012 (N=46)**

Persepsi	N	Mean	SD	SE
Positif	23	31,62	3,274	0,483
Negatif	23	29,68		

Hasil analisis didapatkan mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI yang memiliki persepsi positif tentang proses pembelajaran *active learning* sebanyak 23 orang dan yang memiliki persepsi negatif sebanyak 23 orang, dengan mean masing-masing 31,62 dan 29,68, standar deviasi 3,274, dan standar eror 0,483.

**Tabel 5.2.2 Persepsi mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI tentang keunggulan metode *active learning* pada bulan Mei 2012 (N=46)**

Persepsi	N	Mean	SD	SE
Positif	23	27,91	0,460	0,483
Negatif	23	26,04		

Hasil analisis didapatkan mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI yang memiliki persepsi positif tentang keunggulan metode *active learning* sebanyak 23 orang dan yang memiliki persepsi negatif sebanyak 23 orang, dengan mean masing-masing 27,91 dan 26,04, standar deviasi 0,460, dan standar eror 0,483.

**Tabel 5.2.3 Persepsi mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI tentang kelemahan metode *active learning* pada bulan Mei 2012 (N=46)**

Persepsi	N	Mean	SD	SE
Positif	36	9,82	1,45	0,214
Negatif	10	8,95		

Hasil analisis didapatkan mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI yang memiliki persepsi positif tentang kelemahan metode *active learning* sebanyak 36 orang dan yang memiliki persepsi negatif sebanyak 10 orang, dengan mean masing-masing 9,82 dan 8,95, standar deviasi 1,45, dan standar eror 0,214.

**Tabel 5.2.4 Persepsi mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI tentang materi penyajian *active learning* pada bulan Mei 2012 (N=46)**

Persepsi	N	Mean	SD	SE
Positif	28	8,75	1,670	0,247
Negatif	18	7,76		

Hasil analisis didapatkan mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI yang memiliki persepsi positif tentang materi penyajian *active learning* sebanyak 28 orang dan yang memiliki persepsi negatif sebanyak 18 orang, dengan mean masing-masing 8,75 dan 7,76, standar deviasi 1,670, dan standar eror 0,247.

**Tabel 5.2.5 Persepsi mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI tentang fasilitator dalam pembelajaran *active learning*, Mei 2012 (N=46)**

Persepsi	N	Mean	SD	SE
Positif	32	5,36	1,290	0,190
Negatif	14	4,59		

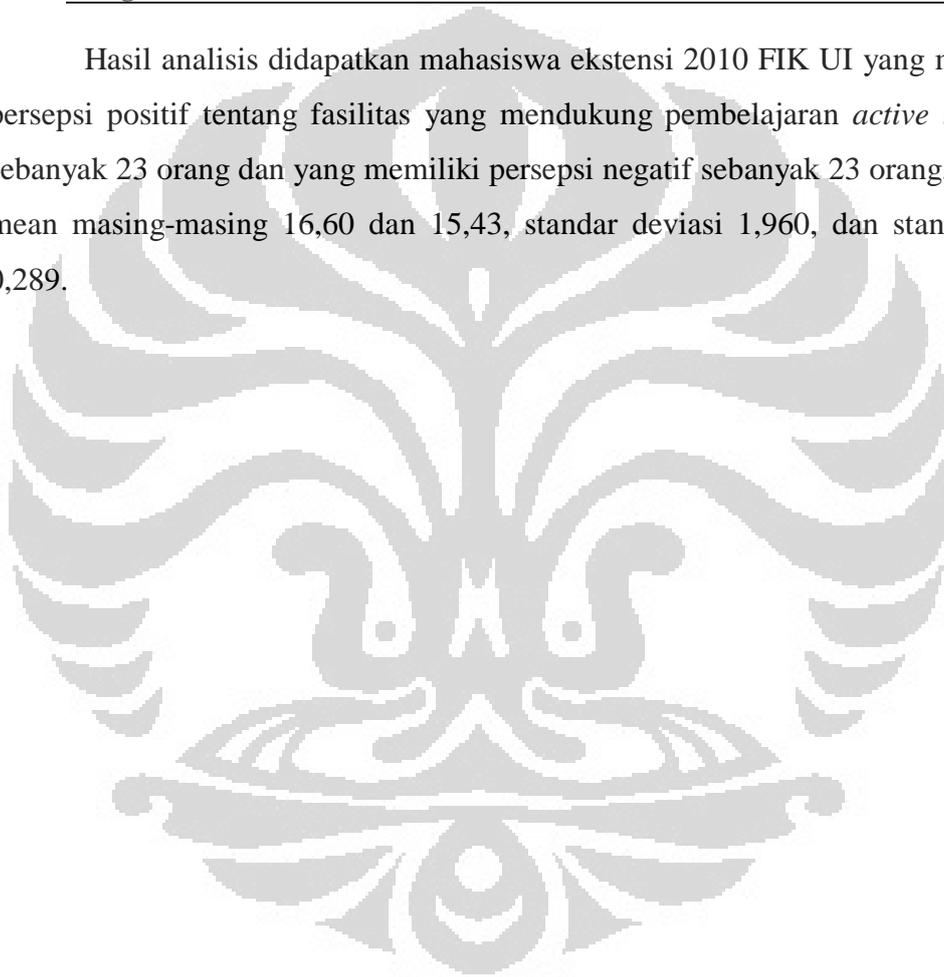
Hasil analisis didapatkan mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI yang memiliki persepsi positif tentang fasilitator dalam pembelajaran *active learning* sebanyak

32 orang dan yang memiliki persepsi negatif sebanyak 14 orang, dengan mean masing-masing 5,36 dan 4,59, standar deviasi 1,290, dan standar eror 0,190.

**Tabel 5.2.6 Persepsi mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI tentang fasilitas yang mendukung metode *active learning* pada bulan Mei 2012 (N=46)**

<b>Persepsi</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>SE</b>
<b>Positif</b>	23	16,60	1,960	0,289
<b>Negatif</b>	23	15,43		

Hasil analisis didapatkan mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI yang memiliki persepsi positif tentang fasilitas yang mendukung pembelajaran *active learning* sebanyak 23 orang dan yang memiliki persepsi negatif sebanyak 23 orang, dengan mean masing-masing 16,60 dan 15,43, standar deviasi 1,960, dan standar eror 0,289.



## BAB 6 PEMBAHASAN

### 6.1 Data Demografi

Pada penelitian ini melihat beberapa karakteristik dari responden yang diikutsertakan antara lain usia, jenis kelamin, dan status pekerjaan. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa karakteristik responden menurut data demografi mempunyai pengaruh terhadap persepsi atau pandangan responden pada suatu hal (stimulus). Karakteristik responden menurut usia disimpulkan bahwa hampir semua responden berada pada rentang usia 21-40 tahun dengan jumlah 44 responden. Hasil ini menggambarkan bahwa perbedaan kelompok usia dapat mempengaruhi persepsi responden. Persepsi responden dengan kelompok usia yang muda cenderung mempunyai persepsi positif terhadap metode pembelajaran *active learning*, yang kemungkinan dikarenakan rasa ingin tahu dan semangat belajar lebih tinggi (Arikunto dalam Ali, 2004).

Karakteristik responden menurut jenis kelamin didapatkan hasil sebanyak 37 responden adalah perempuan. Hasil ini menggambarkan bahwa perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu stimulus. Perempuan lebih cenderung mempunyai persepsi positif dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena perempuan cenderung memiliki banyak pertimbangan terhadap sesuatu. Namun hasil ini tidak dapat menunjukkan perbandingan tingkat persepsi antara perempuan dan laki-laki karena jumlah responden yang tidak sama yaitu mahasiswa ekstensi 2010 mayoritas perempuan, sehingga peneliti hanya dapat menggambarkan dan bukan membandingkan tingkat persepsi berdasarkan karakteristik jenis kelamin.

Karakteristik responden menurut status pekerjaan didapatkan lebih dari setengah responden bekerja sambil kuliah. Hasil ini menggambarkan bahwa status pekerjaan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu stimulus. Namun dari hasil ini tidak menggambarkan bahwa mahasiswa yang bekerja sambil kuliah lebih cenderung memiliki persepsi positif dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja.

## 6.2 Persepsi Mahasiswa Ekstensi 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia tentang Metode Pembelajaran *Active Learning*

Persepsi dapat diartikan sebagai pandangan pribadi atas apa yang terjadi (Potter&Perry, 2005). Persepsi terbentuk oleh apa yang diharapkan dan pengalaman seseorang. Dari penelitian yang dilakukan pada 46 mahasiswa ekstensi angkatan 2010 FIK UI didapatkan hasil bahwa 23 mahasiswa mempunyai persepsi positif terhadap metode pembelajaran *active learning* dan 23 mahasiswa lagi mempunyai persepsi negatif. Hal ini tampak bahwa perbandingan antara mahasiswa yang mempunyai persepsi positif dengan negatif adalah sama. Bagi mahasiswa yang mempunyai persepsi positif, hal ini mungkin disebabkan karena metode ini adalah suatu hal yang baru bagi mahasiswa khususnya di kelas ekstensi dan dianggap sebagai metode yang canggih menurut mahasiswa. Ini didukung oleh pendapat menurut Notoatmodjo (2005) bahwa salah satu yang mempengaruhi persepsi mahasiswa adalah sesuatu hal yang baru, dimana sesuatu yang baru akan lebih menarik perhatian daripada sesuatu yang telah diketahui sebelumnya.

Lebih dari sebagian mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap proses pembelajaran. Metode ini juga membuat mahasiswa harus berusaha belajar mandiri. Akan tetapi, mahasiswa merasa kalau dengan metode ini perkuliahan tidak begitu efektif dan efisien. Hal ini merupakan suatu fenomena yang berbeda karena berdasarkan penelitian Mancuso dan Murohy (2007) menyimpulkan bahwa sistem pembelajaran dengan metode *distance education/online learning* bersifat efisien, mudah diakses, dapat menghasilkan pengalaman pendidikan dengan kualitas tinggi yang pada akhirnya dapat memuaskan fakultas dan mahasiswa.

Dalam metode *active learning*, terdapat kebaikan dan kelemahan (Oemar Hamalik, 2007). Menurut teori, kebaikan menggunakan metode *active learning* antara lain: memicu keberanian mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi-diskusi; peran dosen sebagai fasilitator menjadikan mahasiswa memiliki tanggung jawab lebih besar dalam proses kegiatan belajar yang diberikan; serta meningkatkan kualitas interaksi antar mahasiswa sehingga memiliki kemampuan bersama dalam memecahkan

suatu masalah dalam kegiatan belajar. Terkait dengan hal itu, dari hasil penelitian, tampak bahwa mahasiswa sudah menganggap dirinya ikut berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok dan senang mendiskusikan ide. Walaupun demikian, tidak semua mahasiswa yang senang menjadi pemimpin dalam kelompok belajar. Di samping belajar kelompok, mayoritas responden berpendapat bahwa dirinya adalah mahasiswa yang aktif dalam belajar mandiri dan mereka kebanyakan lebih senang mengerjakan tugas sendiri sesuai kreatifitas masing-masing.

Dari segi penyajian materi, bukan lagi pengajar yang aktif memberikan materi atau meminta mahasiswa bertanya mengenai sesuatu yang belum dipahami, tetapi disini mahasiswa difasilitasi untuk belajar mandiri, kritis, dan aktif (Rideout, 2006). Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar mahasiswa dapat belajar secara aktif, dosen perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar (Mulyasa, 2004). Terkait dengan hasil penelitian, mayoritas mahasiswa mempunyai persepsi yang positif. Mereka menganggap materi disajikan dengan baik dan mudah untuk dipahami sehingga dapat mencapai sasaran pembelajaran, dan jumlah tugas yang diberikan pun menurut persepsi mahasiswa selalu dikumpulkan tepat waktu, meskipun ada sebagian mahasiswa yang memiliki persepsi negatif dan berpendapat bahwa kadang tugas yang diberikan tidak dikumpulkan tepat waktu. Hal ini mungkin disebabkan karena jumlah tugas yang terlalu banyak ataupun tugas diberikan secara mendadak dan rentang waktu pengumpulan sangat singkat dengan waktu pemberiannya. Seperti diketahui bahwa sebagian mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI kuliah sambil bekerja sehingga mungkin mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas yang ada dengan tepat waktu. Akan tetapi, seharusnya peserta didik harus mampu mengelola waktu dengan baik dan harus berorientasi pada tugas serta pandai mengatur jadwal.

Dari segi fasilitator, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai persepsi positif terhadap fasilitator. Mereka menganggap fasilitator sudah berperan baik dalam menyamakan persepsi

terkait dengan materi yang sedang dibahas. Selain itu juga mahasiswa mempunyai persepsi positif yang berpendapat bahwa fasilitator selama proses pembelajaran *active learning* sudah memberi masukan yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Bonwell, 1995 yang berpendapat bahwa dalam metode *active learning*, fasilitator dituntut untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada kebebasan mahasiswa. Dalam hal ini, fasilitator sebagai mitra dialog, partner, bersama anak-anak didiknya memecahkan masalah. Hubungan relasi seperti ini akan berdampak kepada keharmonisan antara fasilitator dan mahasiswa.

Hasil penelitian sesuai dengan studi pendahuluan yang pernah dilakukan oleh Hariyati (2005) yang menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan metode *active learning* lebih menyenangkan apabila diberikan dengan media yang menggunakan teknologi informasi. Selain itu juga, menurut penelitian yang dilakukan oleh Soenarto (2009) di Yogyakarta, sebagian besar mahasiswa yang mempunyai persepsi positif terhadap metode pembelajaran *e-learning* dan setuju bila metode ini diteruskan dan dipertahankan, responden mempunyai persepsi yang baik terhadap pelaksanaan perkuliahan berbasis multimedia. Hal ini juga sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa mayoritas responden mempunyai persepsi positif tentang fasilitas yang tersedia dalam pembelajaran *active learning*. Mereka beranggapan bahwa dengan ketersediannya fasilitas seperti internet dan komputer, lebih memudahkan mahasiswa dalam mencari literatur dimana dan kapan saja. Selain itu menjadikan mahasiswa terampil dalam menggunakan komputer dan internet, khususnya bagi mahasiswa yang mungkin sebelumnya merasa tabu dalam penggunaan sistem informasi ini. Menurut Mulyasa (2004), sistem komputerisasi dapat digunakan untuk mengirim pesan, *feedback* tugas-tugas, dan target komunikasi lainnya pada para mahasiswa dalam satu atau banyak kelas. Dengan menggunakan pendekatan yang terintegrasi, dosen menyeleksi dengan cermat berbagai teknologi yang akan digunakan sehingga dapat memenuhi kebutuhan para mahasiswa dalam memahami materi secara efektif.

### 6.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian belum sempurna dan masih memerlukan perbaikan. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengalami banyak keterbatasan, yaitu:

1. Kuesioner yang ada merupakan pengembangan yang dilakukan peneliti menggunakan sumber-sumber dan teori yang ada. Sehingga bila instrumen hendak dipergunakan kembali, hendaknya kuesioner diuji kembali supaya instrumen kuesioner menjadi lebih baik.
2. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan metode kuantitatif melalui pertanyaan pada kuesioner penelitian dalam bentuk skala Likert yang belum dapat menggali secara lebih dalam mengenai persepsi mahasiswa.

### 6.4 Implikasi Keperawatan

Diharapkan mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia lebih meningkatkan pengetahuan khususnya di bidang pembelajaran *active learning* sehingga menjadikan metode ini menjadi suatu metode pembelajaran yang layak digunakan dalam proses pembelajaran.

## BAB 7 PENUTUP

### 7.1 Kesimpulan

Persepsi mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI terhadap metode pembelajaran *active learning* bervariasi. Berbagai pendapat diberikan oleh mahasiswa berkaitan dengan penerapan metode *active learning*. Dalam hal ini, persepsi dibagi menjadi enam kategori dimana masing-masing didapatkan hasil persepsi yang berbeda-beda dari setiap responden. Dari 46 orang, untuk kategori pertama, yaitu persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran *active learning* didapatkan bahwa sebanyak 23 orang menganggap proses pembelajaran ini adalah baik/positif. Kategori kedua yaitu tentang kebaikan metode *active learning*, didapat hasil sebanyak 23 orang beranggapan positif tentang kebaikan metode ini.

Kategori ketiga yaitu tentang kelemahan metode *active learning*, sebanyak 36 orang memiliki persepsi positif, dan kategori keempat tentang materi penyajian *active learning* didapatkan hasil sebanyak 28 orang berpersepsi positif terhadap materi penyajian dalam metode *active learning*. Sedangkan kategori kelima yaitu tentang fasilitator, sebanyak 32 orang memiliki persepsi bahwa fasilitator sudah berperan baik dalam proses pembelajaran menggunakan metode ini dan kategori keenam yaitu tentang fasilitas yang mendukung metode *active learning*, didapat hasil sebanyak 23 orang memiliki persepsi positif tentang fasilitas yang tersedia dalam menunjang proses pembelajaran *active learning*. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI menerima baik metode pembelajaran *active learning* ini.

### 7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, ada beberapa saran yang perlu dijadikan pertimbangan antara lain:

- a. Bagi penelitian selanjutnya, agar area penelitian diperluas dengan jumlah sampel yang lebih representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.
- b. Perlu adanya perbaikan infrastruktur seperti penyediaan fasilitas yang menunjang metode ini agar dapat memudahkan mahasiswa antara lain dengan memperbaiki jaringan hot spot UI di lingkungan FIK, dan memperpanjang waktu kunjungan mahasiswa ke perpustakaan.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan desain penelitian dan analisa penelitian yang lain, misalnya dengan analisa bivariat untuk mencari hubungan metode pembelajaran *active learning* dengan motivasi belajar mahasiswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah,E. & Syahreni, E. (2005). *Hubungan penerapan metode pembelajaran Collaborative Learning dan Problem Based Learning dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan Universitas Indonesia*. Jurnal Keperawatan Indonesia.
- Albanese, M.A. & Mitchell, S. (1993). *Problem Based Learning: A review of the literature on outcomes and implementation issues*. Academic Medicine.
- Aminah, S. (2009). *Penyelenggaraan e-learning: Berbagi pengalaman fasilkom UI*. Disampaikan pada workshop e-learning FE UI.
- Arikunto dan Suharsimin. (1998). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penjamin Mutu Akademik Universitas Indonesia. (2007). *E-learning*. Universitas Indonesia.
- Billings, D.M. & Halstead, J.A. (1998). *Teaching in nursing: A guide for faculty*. Philadelphia: WB Saunders Company.
- Ginting, Cipta. (2003). *Kiat belajar di perguruan tinggi*. (Edisi 2). Jakarta: PT. Grasindo.
- Machfoedz, Ircham. (2005). *Metodologi penelitian (bidang kesehatan, keperawatan, dan kebidanan)*. Yogyakarta: F. Tramaya.
- Melvin, L. Silberman. (2006). *Active learning*. Bandung: Nusamedia.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), konsep, karakteristik dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadiroh. (2000). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Notoatmodjo. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan* (Edisi 1, Jilid 1). Jakarta: Salemba Medika.
- Oemar Hamalik. (2007). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prasojo, Lantip Diat. (2005). Model manajemen *e-learning* di perguruan tinggi. *Jurnal E-Learning*.
- Proyek DUE-Like Universitas Indonesia. (2002). *Panduan pelaksanaan Collaborative Learning & Problem Based Learning Universitas Indonesia*. Depok: UI.
- Sagala. (2005). *Konsep makna pembelajaran*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Sinegar, Eveline dan Hartini Nara. (2007). *Buku ajar teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: UNJ.
- Sudarman. (2007). Problem Based Learning: Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan dan emningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah. *Jurnal Pendidikan Inovatif, nomor 2, volume 2, 2-5*.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Townsend, Roz. (2007). *Learn really well*. Yogyakarta: ANDI.
- Wahjosumidjo. (2000). *Kepemimpinan dan motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Winkel. (1996). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Zaini, Hisyam dkk. (2007). *Strategi pembelajaran aktif*. Jakarta: CTSD.



## LEMBARAN INFORMASI UNTUK RESPONDEN

Responden yang saya hormati,

Saya yang bertandatangan di bawah ini Oktavia Situmeang (1006823463) adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia akan melakukan penelitian yang berjudul “ Persepsi Mahasiswa Ekstensi 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia tentang Metode Pembelajaran *Active Learning* “. *Active learning* adalah suatu proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas, dimana mahasiswa tidak hanya mendengarkan materi secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan mengeksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap yang berkenaan dengan materi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa tentang metode pembelajaran *active learning*.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian bagi saudara sebagai responden, jawaban yang anda berikan akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Setelah penelitian selesai, data akan segera dimusnahkan.

Atas kesediaan saudara sebagai responden pada penelitian ini, saudara diharapkan menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan dan menjawab pertanyaan dalam lembar persetujuan sesuai dengan petunjuk yang ada. Apabila saudara ingin mengundurkan diri saat proses berlangsung, diperkenankan untuk melakukannya.

Terima kasih atas kesediaan dan kerja sama saudara untuk menjadi responden pada penelitian kali ini.

Depok, Juni 2012

Peneliti

KODE:

## PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

Setelah membaca dan memahami surat pengantar responden, saya menyatakan bersedia/tidak bersedia \*) menjadi responden yang dilakukan oleh Oktavia Situmeang, mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, dengan judul “ Persepsi Mahasiswa Ekstensi 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia tentang Metode Pembelajaran *Active Learning* ”.

Saya memahami bahwa data yang dihasilkan merupakan rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu keperawatan dan tidak merugikan saya.

Depok, ..... 2012

Responden

\*) Coret yang tidak perlu

KODE:

## KUESIONER PENELITIAN

### A. Data Demografi

Petunjuk pengisian:

Berilah jawaban dengan menggunakan tanda checklist (✓) pada tempat yang telah disediakan.

1. Usia : ( ) 20-30 tahun  
( ) 31-40 tahun  
( ) 41-50 tahun
2. Jenis kelamin : ( ) laki-laki  
( ) perempuan
3. Status pekerjaan : ( ) bekerja  
( ) tidak bekerja

### B. Persepsi Mahasiswa Ekstensi 2010 FIK UI tentang Metode Pembelajaran *Active Learning*

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan seksama dan hubungkan dengan aktivitas keseharian Anda sebelum menentukan jawaban.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda dengan memberikan tanda checklist (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia berikut ini:

Keterangan jawaban:

- SS** = **Sangat Setuju**  
**S** = **Setuju**  
**TS** = **Tidak setuju**  
**STS** = **Sangat Tidak Setuju**

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Metode pembelajaran <i>active learning</i> tepat diterapkan di FIK UI.				
2.	Metode pembelajaran <i>active learning</i> mendorong mahasiswa agar lebih mandiri.				
3.	Metode pembelajaran <i>active learning</i> membuat perkuliahan menjadi efektif dan efisien.				
4.	Metode <i>active learning</i> menjadikan belajar lebih santai dibandingkan metode belajar ceramah/pasif.				
5.	Saya belum terbiasa belajar secara mandiri.				
6.	Dengan adanya metode <i>active learning</i> , memungkinkan saya mendapat nilai yang memuaskan.				
7.	Dalam proses belajar, saya lebih senang jika bisa ikut serta memutuskan apa dan bagaimana cara mempelajarinya.				
8.	Saya aktif berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.				
9.	Saya senang menjadi pemimpin dalam kelompok belajar.				
10.	Saya senang mendiskusikan ide.				
11.	Apabila ada tugas mandiri, saya mengerjakan sendiri sesuai dengan kemampuan dan kreativitas sendiri.				
12.	Belajar adalah kewajiban seorang mahasiswa.				
13.	Saya adalah mahasiswa yang aktif, baik di kelompok belajar maupun dalam belajar mandiri				
14.	Orang yang senang belajar akan menjadi pemimpin.				
15.	Belajar tidak membawa perubahan dalam diri saya.				
16.	Metode <i>active learning</i> menjadikan seseorang terbiasa aktif untuk mencari tahu suatu hal sepanjang hidupnya.				
17.	Saya beranggapan bahwa mempelajari sesuatu secara mandiri adalah lebih baik.				

18.	Saya termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan.				
19.	Prestasi belajar yang baik itu tergantung dari motivasi dari diri saya.				
20.	Saya tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik tanpa bantuan orang lain.				
21.	Metode <i>active learning</i> menjadikan prestasi saya meningkat tiap semester.				
22.	Menurut saya materi disajikan dengan baik dan mudah untuk dipahami dalam pembelajaran <i>active learning</i> .				
23.	Materi yang disajikan dalam metode <i>active learning</i> dapat mencapai sasaran pembelajaran.				
24.	Menurut saya, tugas yang diberikan oleh fasilitator selalu dikumpulkan tepat waktu.				
25.	Selama mengikuti proses pembelajaran <i>active learning</i> , fasilitator kurang berperan dalam menyamakan persepsi terkait dengan materi yang sedang dibahas.				
26.	Metode <i>active learning</i> meningkatkan kemampuan saya dalam mencari literatur.				
27.	Saya lebih senang mengerjakan tugas di kampus karena difasilitasi dengan internet.				
28.	Metode pembelajaran <i>active learning</i> membuat saya meningkatkan keterampilan menggunakan komputer dan internet.				
29.	Fasilitator berperan sebagai pemberi masukan selama jalannya proses pembelajaran.				
30.	Dengan metode <i>online</i> , memudahkan saya untuk mencari literatur kapan dan dimana saja.				
31.	Saya tidak senang situasi belajar yang memberikan tantangan.				
32.	Dalam metode <i>active learning</i> , mahasiswa yang pandai akan semakin pandai, dan yang bodoh akan tertinggal.				

## Frequencies

### Proses Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	23	50.0	50.0	50.0
	Positif	23	50.0	50.0	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

### Kelemahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	23	50.0	50.0	50.0
	Positif	23	50.0	50.0	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

## Frequency Table Data Demografi

### Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 30 tahun	21	45.7	45.7	45.7
	31 - 40 tahun	23	50.0	50.0	95.7
	41 - 50 tahun	2	4.3	4.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	9	19.6	19.6	19.6
	Perempuan	37	80.4	80.4	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

### Status Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bekerja	30	65.2	65.2	65.2
	Tidak Bekerja	16	34.8	34.8	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

## Frequency Table Persepsi Mahasiswa Ekstensi 2010 FIK UI tentang Metode Pembelajaran Active Learning

**Metode pembelajaran active learning tepat diterapkan di FIK UI.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	5	10.9	10.9	10.9
Setuju	33	71.7	71.7	82.6
Sangat Setuju	8	17.4	17.4	100.0
Total	46	100.0	100.0	

**Metode pembelajaran active learning mendorong mahasiswa agar lebih mandiri.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	28	60.9	60.9	60.9
Sangat Setuju	18	39.1	39.1	100.0
Total	46	100.0	100.0	

**Metode pembelajaran active learning membuat perkuliahan menjadi efektif dan efisien.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	19	41.3	41.3	41.3
Setuju	22	47.8	47.8	89.1
Sangat Setuju	5	10.9	10.9	100.0
Total	46	100.0	100.0	

**Metode active learning menjadikan belajar lebih santai dibandingkan metode belajar ceramah/pasif.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	5	10.9	10.9	10.9
Tidak Setuju	23	50.0	50.0	60.9
Setuju	13	28.3	28.3	89.1
Sangat Setuju	5	10.9	10.9	100.0
Total	46	100.0	100.0	

**Saya belum terbiasa belajar secara mandiri.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	6.5	6.5	6.5
Tidak Setuju	20	43.5	43.5	50.0
Setuju	18	39.1	39.1	89.1
Sangat Setuju	5	10.9	10.9	100.0
Total	46	100.0	100.0	

**Dengan adanya metode active learning, memungkinkan saya mendapat nilai yang memuaskan.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	12	26.1	26.1	26.1
	Setuju	29	63.0	63.0	89.1
	Sangat Setuju	5	10.9	10.9	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Dalam proses belajar, saya lebih senang jika bisa ikut serta memutuskan dan bagaimana cara mempelajarinya.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	33	71.7	71.7	71.7
	Sangat Setuju	13	28.3	28.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Saya aktif berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	6.5	6.5	6.5
	Setuju	31	67.4	67.4	73.9
	Sangat Setuju	12	26.1	26.1	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Saya senang menjadi pemimpin dalam kelompok belajar.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.2	2.2	2.2
	Tidak Setuju	21	45.7	45.7	47.8
	Setuju	19	41.3	41.3	89.1
	Sangat Setuju	5	10.9	10.9	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Saya senang mendiskusikan ide.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	4.3	4.3	4.3
	Setuju	32	69.6	69.6	73.9
	Sangat Setuju	12	26.1	26.1	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Apabila ada tugas mandiri, saya mengerjakan sendiri sesuai dengan kemampuan dan kreativitas sendiri.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	28	60.9	60.9	60.9
	Sangat Setuju	18	39.1	39.1	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Belajar adalah kewajiban seorang mahasiswa.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	16	34.8	34.8	34.8
	Sangat Setuju	30	65.2	65.2	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Saya adalah mahasiswa yang aktif, baik di kelompok belajar maupun dalam belajar mandiri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	6.5	6.5	6.5
	Setuju	37	80.4	80.4	87.0
	Sangat Setuju	6	13.0	13.0	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Orang yang senang belajar akan menjadi pemimpin.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	4.3	4.3	4.3
	Tidak Setuju	15	32.6	32.6	37.0
	Setuju	17	37.0	37.0	73.9
	Sangat Setuju	12	26.1	26.1	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Belajar tidak membawa perubahan dalam diri saya.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.2	2.2	2.2
	Setuju	16	34.8	34.8	37.0
	Sangat Setuju	29	63.0	63.0	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Metode active learning menjadikan seseorang terbiasa aktif untuk mencari tahu suatu hal sepanjang hidupnya.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	4.3	4.3	4.3
Setuju	25	54.3	54.3	58.7
Sangat Setuju	19	41.3	41.3	100.0
Total	46	100.0	100.0	

**Saya beranggapan bahwa mempelajari sesuatu secara mandiri adalah lebih baik.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	2.2	2.2	2.2
Tidak Setuju	10	21.7	21.7	23.9
Setuju	26	56.5	56.5	80.4
Sangat Setuju	9	19.6	19.6	100.0
Total	46	100.0	100.0	

**Saya termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	6	13.0	13.0	13.0
Setuju	29	63.0	63.0	76.1
Sangat Setuju	11	23.9	23.9	100.0
Total	46	100.0	100.0	

**Prestasi belajar yang baik itu tergantung dari motivasi dari diri saya.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.2	2.2	2.2
Setuju	17	37.0	37.0	39.1
Sangat Setuju	28	60.9	60.9	100.0
Total	46	100.0	100.0	

**Saya tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik tanpa bantuan orang lain.**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	2.2	2.2	2.2
Tidak Setuju	6	13.0	13.0	15.2
Setuju	26	56.5	56.5	71.7
Sangat Setuju	13	28.3	28.3	100.0
Total	46	100.0	100.0	

**Metode active learning menjadikan prestasi saya meningkat tiap semester.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	6.5	6.5	6.5
	Tidak Setuju	24	52.2	52.2	58.7
	Setuju	15	32.6	32.6	91.3
	Sangat Setuju	4	8.7	8.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Menurut saya materi disajikan dengan baik dan mudah untuk dipahami dalam pembelajaran active learning.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	4.3	4.3	4.3
	Tidak Setuju	19	41.3	41.3	45.7
	Setuju	20	43.5	43.5	89.1
	Sangat Setuju	5	10.9	10.9	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Materi yang disajikan dalam metode active learning dapat mencapai sasaran pembelajaran.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	4.3	4.3	4.3
	Tidak Setuju	16	34.8	34.8	39.1
	Setuju	21	45.7	45.7	84.8
	Sangat Setuju	7	15.2	15.2	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Menurut saya, tugas yang diberikan oleh fasilitator selalu dikumpulkan tepat waktu.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	8	17.4	17.4	17.4
	Setuju	33	71.7	71.7	89.1
	Sangat Setuju	5	10.9	10.9	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Selama mengikuti proses pembelajaran active learning, fasilitator kurang berperan dalam menyamakan persepsi terkait dengan materi yang sedang dibahas.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	13	28.3	28.3	28.3
	Tidak Setuju	23	50.0	50.0	78.3
	Setuju	6	13.0	13.0	91.3
	Sangat Setuju	4	8.7	8.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Metode active learning meningkatkan kemampuan saya dalam mencari literatur.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.2	2.2	2.2
	Setuju	31	67.4	67.4	69.6
	Sangat Setuju	14	30.4	30.4	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Saya lebih senang mengerjakan tugas di kampus karena difasilitasi dengan internet.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.2	2.2	2.2
	Tidak Setuju	20	43.5	43.5	45.7
	Setuju	14	30.4	30.4	76.1
	Sangat Setuju	11	23.9	23.9	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Metode pembelajaran active learning membuat saya meningkatkan keterampilan menggunakan komputer dan internet.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	4.3	4.3	4.3
	Setuju	22	47.8	47.8	52.2
	Sangat Setuju	22	47.8	47.8	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Fasilitator berperan sebagai pemberi masukan selama jalannya proses pembelajaran.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.2	2.2	2.2
	Tidak Setuju	8	17.4	17.4	19.6
	Setuju	29	63.0	63.0	82.6
	Sangat Setuju	8	17.4	17.4	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Dengan metode online, memudahkan saya untuk mencari literatur kapan dan dimana saja.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	4.3	4.3	4.3
	Setuju	26	56.5	56.5	60.9
	Sangat Setuju	18	39.1	39.1	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Saya tidak senang situasi belajar yang memberikan tantangan.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	8.7	8.7	8.7
	Setuju	29	63.0	63.0	71.7
	Sangat Setuju	13	28.3	28.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

**Dalam metode active learning, mahasiswa yang pandai akan semakin pandai, dan yang bodoh akan tertinggal.**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	15.2	15.2	15.2
	Tidak Setuju	11	23.9	23.9	39.1
	Setuju	18	39.1	39.1	78.3
	Sangat Setuju	10	21.7	21.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	



## Descriptives

### Descriptive Statistics

	N	Mean
Metode pembelajaran active learning tepat diterapkan di FIK UI.	46	3.07
Metode pembelajaran active learning mendorong mahasiswa agar lebih mandiri.	46	3.39
Metode pembelajaran active learning membuat perkuliahan menjadi efektif dan efisien.	46	2.70
Metode active learning menjadikan belajar lebih santai dibandingkan metode belajar ceramah/pasif.	46	2.39
Saya belum terbiasa belajar secara mandiri.	46	2.54
Dengan adanya metode active learning, memungkinkan saya mendapat nilai yang memuaskan.	46	2.85
Dalam proses belajar, saya lebih senang jika bisa ikut serta memutuskan apa dan bagaimana cara mempelajarinya.	46	3.28
Saya aktif berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.	46	3.20
Saya senang menjadi pemimpin dalam kelompok belajar.	46	2.61
Saya senang mendiskusikan ide.	46	3.22
Apabila ada tugas mandiri, saya mengerjakan sendiri sesuai dengan kemampuan dan kreativitas sendiri.	46	3.39
Belajar adalah kewajiban seorang mahasiswa.	46	3.65
Saya adalah mahasiswa yang aktif, baik di kelompok belajar maupun dalam belajar mandiri	46	3.07
Orang yang senang belajar akan menjadi pemimpin.	46	2.85
Belajar tidak membawa perubahan dalam diri saya.	46	3.61
Metode active learning menjadikan seseorang terbiasa aktif untuk mencari tahu suatu hal sepanjang hidupnya.	46	3.37
Saya bertanggung bahwa mempelajari sesuatu secara mandiri adalah lebih baik.	46	2.93
Saya termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan.	46	3.11
Prestasi belajar yang baik itu tergantung dari motivasi dari diri saya.	46	3.59
Saya tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik tanpa bantuan orang lain.	46	3.11
Metode active learning menjadikan prestasi saya meningkat tiap semester.	46	2.43
Menurut saya materi disajikan dengan baik dan mudah untuk dipahami dalam pembelajaran active learning.	46	2.61
Materi yang disajikan dalam metode active learning dapat mencapai sasaran pembelajaran.	46	2.72
Menurut saya, tugas yang diberikan oleh fasilitator selalu dikumpulkan tepat waktu.	46	2.93
Selama mengikuti proses pembelajaran active learning, fasilitator kurang berperan dalam menyamakan persepsi terkait dengan materi yang sedang dibahas.	46	2.02
Metode active learning meningkatkan kemampuan saya dalam mencari literatur.	46	3.28
Saya lebih senang mengerjakan tugas di kampus karena difasilitasi dengan internet.	46	2.76
Metode pembelajaran active learning membuat saya meningkatkan keterampilan menggunakan komputer dan internet.	46	3.43

Fasilitator berperan sebagai pemberi masukan selama jalannya proses pembelajaran.	46	2.96
Dengan metode online, memudahkan saya untuk mencari literatur kapan dan dimana saja.	46	3.35
Saya tidak senang situasi belajar yang memberikan tantangan.	46	3.20
Dalam metode active learning, mahasiswa yang pandai akan semakin pandai, dan yang bodoh akan tertinggal.	46	2.67
Valid N (listwise)	46	

## Explore

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi Mahasiswa Ekstensi 2010 FIK UI tentang Metode Pembelajaran Active Learning	46	100.0%	0	.0%	46	100.0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Persepsi Mahasiswa Ekstensi 2010 FIK UI tentang Metode Pembelajaran Active Learning	Mean	96.28	1.362	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	93.54	
		Upper Bound	99.02	
	5% Trimmed Mean	96.00		
	Median	95.50		
	Variance	85.274		
	Std. Deviation	9.234		
	Minimum	81		
	Maximum	117		
	Range	36		
	Interquartile Range	11		
	Skewness	.650	.350	
	Kurtosis	-.329	.688	

### Tests of Normality

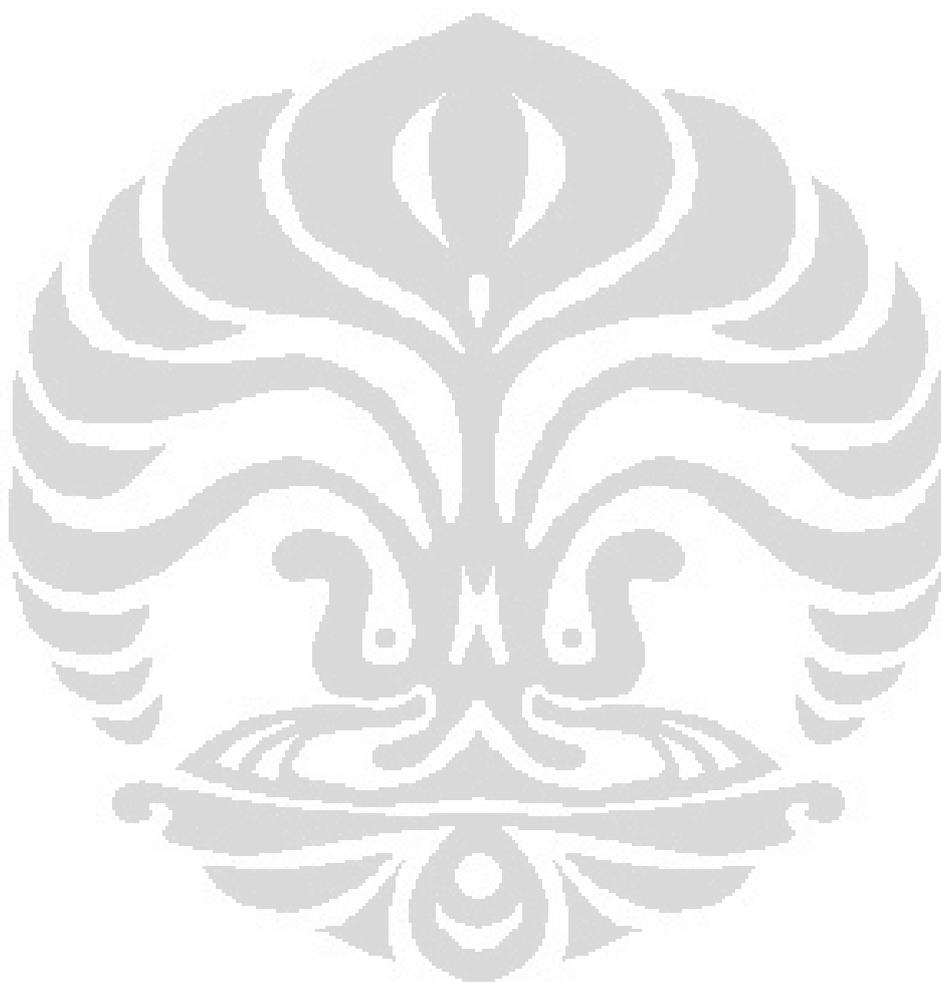
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi Mahasiswa Ekstensi 2010 FIK UI tentang Metode Pembelajaran Active Learning	.144	46	.018	.936	46	.014

a. Lilliefors Significance Correction

## Frequency Table

**Persepsi Mahasiswa Ekstensi 2010 FIK UI tentang Metode Pembelajaran  
Active Learning**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	23	50.0	50.0	50.0
	Positif	23	50.0	50.0	100.0
	Total	46	100.0	100.0	



**Persepi Mahasiswa Ekstensi 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan  
Universitas Indonesia tentang Metode Pembelajaran *Active Learning*.**

***Perception of extension student program faculty of nursing university of indonesia  
about active learning teaching methods.***

Oktavia Situmeang, 1006823463

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Kampus FIK UI Depok, 16424,

HP 081373738742.

E-mail: [oktha\\_situmeang@yahoo.com](mailto:oktha_situmeang@yahoo.com)

Tuti Herawati, S.Kp., M.N

Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia,  
Kampus FIK UI Depok, 16424.

**Abstrak**

Metode *active learning* yaitu suatu metode pembelajaran yang mengajak mahasiswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang dipelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran persepsi mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI tentang metode pembelajaran *active learning*. Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif sederhana dengan jumlah sampel total populasi yaitu sebesar 46 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis untuk memperoleh frekuensi dan persentasenya. Hasil penelitian ini adalah sebanyak 50% mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap metode pembelajaran *active learning*. Sebagian besar mahasiswa menganggap metode ini tepat digunakan di FIK UI. Bagi penelitian selanjutnya, agar area penelitian diperluas dengan jumlah sampel yang lebih representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.

Kata kunci: *active learning*, mahasiswa keperawatan, persepsi

*Methods of active learning is a teaching method that invites students to actively learn to use your brain, either to find the main idea of the subject matter, solving problems, or apply what is learned into a problem that exists in real life. This study aims to get a picture of students' perceptions about the UI extension 2010 FIK active learning teaching methods. The study design used was a simple descriptive method with a sample of the total population of 46 people. The data was collected using a questionnaire. The collected data were analyzed to obtain frequencies and percentages. The results of this study is as much as 50% of students had positive perceptions of active learning teaching methods. Most students consider it appropriate method used in FIK UI. For further research, in order to extend the study area with a more representative number of samples so that results can be generalized.*

*Keyword: active learning, nursing student, perception*

## **Pendahuluan**

Belajar aktif (*active learning*) adalah salah satu cara untuk dapat mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Salah satu faktor yang menyebabkan informasi mudah dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri (Hisyam Zaini, 2002). Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar harus disimpan dalam waktu yang lama. Itulah sebabnya perlu adanya penerapan metode atau strategi aktif yang membuat pembelajaran menjadi lebih baik. Karena metode menjadi sarana dan salah satu alat untuk mencapai tujuan, tentunya dengan cara yang memungkinkan materi pelajaran dapat dikolaborasikan dengan strategi pengajaran yang tesusun dalam suatu kurikulum pendidikan. Proses pembelajaran tidak hanya untuk mengubah perilaku peserta didik dari ranah kognitif atau keterampilan saja, namun untuk mengembangkan sikap dan perilaku demokratis, senang mendengarkan, memberikan informasi, menghargai perbedaan pendapat, saling belajar, gemar berorganisasi, dan bekerjasama dalam satu kesatuan tim.

Salah satu faktor keberhasilan *active learning* adalah tepat tidaknya seorang pendidik memakai strategi pembelajaran. Penggunaan strategi yang tidak sesuai akan menjadi kendala untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Karena itu, efektifitas penggunaan strategi pembelajaran dapat terjadi bila ada kesesuaian dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran. Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan yang dicapai, peserta didik, bahan pelajaran, fasilitas, situasi kelas, partisipasi, dosen serta kebaikan dan kelemahan dari metode pembelajaran *active learning*.

Hariyati (2005) telah melakukan penelitian di FIK UI tentang persiapan pengembangan metode pembelajaran aktif dengan *distance learning* dengan 253 responden. Hasil penelitian menunjukkan 60,7% responden menyatakan pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah, 84,2% responden menyatakan metode ceramah membosankan dan mengantuk, 61,9% responden menyatakan metode *active learning* lebih menyenangkan, dan 49,2% menyatakan kuliah lebih menarik jika diberikan media yang menggunakan teknologi informasi. Terkait pelaksanaan *distance learning* 50,4% menyatakan setuju apabila *distance learning* diterapkan di FIK UI.

Dalam metode pembelajaran *active learning*, dikenal berbagai cara/strategi pembelajaran diantaranya proses pembelajaran *Colaborative Learning* (CL), *Problem Based Learning* (PBL), dan *Electronic Learning* (*e-learning*). Peneliti menemukan berbagai fenomena dari hal ini. Mahasiswa memberikan tanggapan tentang metode CL, PBL, dan *e-Learning* baik dari keuntungan dan kendala yang dirasakan selama menjalaninya. Ada yang puas karena bisa diakses kapan saja dan dimana saja serta dapat memacu mahasiswa agar lebih mandiri dan aktif. Namun sebagian ada yang merasa tidak puas karena tidak bisa berinteraksi secara langsung, disamping itu juga masalah *feedback* yang diberikan dosen menjadi lambat, tugas yang banyak, serta masalah fasilitas dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi (*gaptek*). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI tentang metode pembelajaran *active learning*.

## Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif sederhana dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang persepsi mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI terhadap metode pembelajaran *active learning*. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui kuesioner penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 46 mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI dengan menggunakan teknik *total sampling*. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada responden mengenai penelitian yang dilakukan meliputi maksud, tujuan, dan manfaat dari penelitian. Peneliti menjamin kerahasiaan data yang diperoleh. Setelah penjelasan diberikan, calon responden diberi lembaran *informed consent* dan dipersilahkan untuk membaca, memahami isi surat persetujuan. Bila mereka bersedia menjadi responden, selanjutnya peneliti memberikan kuesioner yang harus diisi oleh responden. Alat pengumpul data dibuat dan dirancang sendiri oleh peneliti dengan menggunakan acuan kerangka konsep dan studi kepustakaan yang telah dibuat. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner, untuk memperoleh data mengenai persepsi mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI terhadap metode pembelajaran *active learning*.

Dalam metode pengumpulan data dilakukan prosedur: 1) Uji coba instrumen pengumpul data yang dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dan telah dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil uji coba. Uji coba dilakukan kepada mahasiswa yang memiliki kriteria yang sama dengan subyek penelitian, akan tetapi tidak termasuk dalam subyek penelitian. Instrumen yang telah dibuat diujicobakan pada tanggal 22 Mei 2012 kepada mahasiswa ekstensi 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang sesuai dengan karakteristik responden pada penelitian ini. Instrumen berjumlah 32 pertanyaan yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang proses pembelajaran *active learning*, 9 pertanyaan tentang kebaikan metode *active learning*, 3 pertanyaan tentang kelemahan metode *active learning*, 3 pertanyaan tentang materi penyajian metode *active learning*, 2 pertanyaan tentang fasilitator dalam pembelajaran *active learning*, dan 5 pertanyaan tentang fasilitas yang mendukung metode pembelajaran *active learning*. Responden pada uji coba kuesioner tidak akan diikutsertakan pada penelitian sebenarnya. Setelah melakukan uji coba kuesioner terhadap responden, peneliti mengadakan uji validitas dan reabilitas kuesioner; 2) Prosedur pengumpulan data terdiri dari: mengurus perizinan penelitian kepada Dekan FIK UI, memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian kepada responden, mempersilahkan responden untuk membaca, memahami isi surat tersebut, kemudian menandatangani informed consent, memberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner, membagikan kuesioner, dan responden mengisi semua daftar pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan, kemudian diserahkan kepada peneliti. Selama proses pengisian kuesioner, peneliti berada di lokasi yang sama dengan responden, agar jika terdapat pertanyaan atau hal yang kurang dimengerti oleh responden dapat langsung ditanyakan kepada peneliti.

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan sistem pengolahan data manual dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Pengecekan data (*Editing*), 2) Pemberian kode (*Coding*), 3) *Processing*, 4) Pembersihan data (*Cleaning*), dan 5) *Analizing*. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Data diolah dengan menggunakan skala Likert dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-4. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut: a) soal positif terdiri dari SS (Sangat Setuju) skor jawaban 4, S (Setuju) skor jawaban 3, TS (Tidak Setuju) skor jawaban 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) skor jawaban 1; b) soal negatif terdiri dari SS (Sangat Setuju) skor jawaban 1, S (Setuju) skor jawaban 2, TS (Tidak Setuju) skor jawaban 3, dan STS (Sangat Tidak Setuju) skor jawaban 4.

## Hasil

Dari data demografi didapatkan hasil bahwa 21 responden dalam rentang usia 21-30 tahun (45,7 %), 23 responden dalam rentang usia 31-40 tahun (50 %), dan 2 responden dalam rentang usia 41-50 tahun (4,3 %). 9 responden berjenis kelamin laki-laki (19,6 %) dan sisanya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 responden (80,4 %), serta lebih dari setengah responden bekerja sambil kuliah (65,2 %).

Dari 32 pernyataan, peneliti membagi menjadi enam kategori. Kategori pertama tentang proses pembelajaran *active learning*, dimana Pvalue > 0,05, mean 30,65, dan median 30,50. Setelah dilakukan penjumlahan skor dari masing-masing item pernyataan yang termasuk dalam kategori pertama, dapat disimpulkan bahwa dari total 46 responden, sebanyak 23 responden memiliki persepsi positif dan 23 responden memiliki persepsi negatif terhadap proses pembelajaran *active learning*.

Kategori kedua tentang kebaikan metode *active learning*, dimana Pvalue > 0,05, mean 26,97, dan median 26,50. Setelah dilakukan penjumlahan skor dari masing-masing item pernyataan yang termasuk dalam kategori kedua, dapat disimpulkan bahwa dari total 46 responden, sebanyak 23 responden memiliki persepsi positif dan 23 responden memiliki persepsi negatif terhadap kebaikan metode *active learning*.

Kategori ketiga tentang kelemahan metode *active learning*, dimana Pvalue < 0,05, mean 9,39, dan median 9,00. Setelah dilakukan penjumlahan skor dari masing-masing item pernyataan yang termasuk dalam kategori ketiga, dapat disimpulkan bahwa dari total 46 responden, sebanyak 36 responden memiliki persepsi positif dan 10 responden memiliki persepsi negatif terhadap kelemahan metode *active learning*.

Kategori keempat tentang materi penyajian dalam proses pembelajaran *active learning*, dimana Pvalue < 0,05, mean 8,26, dan median 8,00. Setelah dilakukan penjumlahan skor dari masing-masing item pernyataan yang termasuk dalam kategori keempat, dapat disimpulkan bahwa dari total 46 responden, sebanyak 28 responden memiliki persepsi positif dan 18 responden memiliki persepsi negatif terhadap materi penyajian *active learning*.

Kategori kelima tentang fasilitator dalam proses pembelajaran *active learning*, dimana Pvalue < 0,05, mean 4,97, dan median 5,00. Setelah dilakukan penjumlahan skor dari masing-masing item pernyataan yang termasuk dalam kategori kelima, dapat disimpulkan bahwa dari total 46 responden, sebanyak 32 responden memiliki persepsi positif dan 14 responden memiliki persepsi negatif terhadap fasilitator dalam pembelajaran *active learning*.

Kategori keenam tentang fasilitas yang mendukung *active learning*, dimana Pvalue < 0,05, mean 16,02, dan median 15,50. Setelah dilakukan penjumlahan skor dari masing-masing item pernyataan yang termasuk dalam kategori keenam, dapat disimpulkan bahwa dari total 46

responden, sebanyak 23 responden memiliki persepsi positif dan 23 responden memiliki persepsi negatif terhadap fasilitas yang mendukung metode *active learning*.

## **Pembahasan**

Persepsi dapat diartikan sebagai pandangan pribadi atas apa yang terjadi (Potter&Perry, 2005). Persepsi terbentuk oleh apa yang diharapkan dan pengalaman seseorang. Dari penelitian yang dilakukan pada 46 mahasiswa ekstensi angkatan 2010 FIK UI didapatkan hasil bahwa 23 mahasiswa mempunyai persepsi positif terhadap metode pembelajaran *active learning* dan 23 mahasiswa lagi mempunyai persepsi negatif. Hal ini tampak bahwa perbandingan antara mahasiswa yang mempunyai persepsi positif dengan negatif adalah sama. Bagi mahasiswa yang mempunyai persepsi positif, hal ini mungkin disebabkan karena metode ini adalah suatu hal yang baru bagi mahasiswa khususnya di kelas ekstensi dan dianggap sebagai metode yang canggih menurut mahasiswa. Ini didukung oleh pendapat menurut Notoatmodjo (2005) bahwa salah satu yang mempengaruhi persepsi mahasiswa adalah sesuatu hal yang baru, dimana sesuatu yang baru akan lebih menarik perhatian daripada sesuatu yang telah diketahui sebelumnya.

Lebih dari sebagian mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap proses pembelajaran. Metode ini juga membuat mahasiswa harus berusaha belajar mandiri. Akan tetapi, mahasiswa merasa kalau dengan metode ini perkuliahan tidak begitu efektif dan efisien. Hal ini merupakan suatu fenomena yang berbeda karena berdasarkan penelitian Mancuso dan Murohy (2007) menyimpulkan bahwa sistem pembelajaran dengan metode *distance education/online learning* bersifat efisien, mudah diakses, dapat menghasilkan pengalaman pendidikan dengan kualitas tinggi yang pada akhirnya dapat memuaskan fakultas dan mahasiswa.

Dalam metode *active learning*, terdapat kebaikan dan kelemahan (Oemar Hamalik, 2007). Menurut teori, kebaikan menggunakan metode *active learning* antara lain: memicu keberanian mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi-diskusi; peran dosen sebagai fasilitator menjadikan mahasiswa memiliki tanggung jawab lebih besar dalam proses kegiatan belajar yang diberikan; serta meningkatkan kualitas interaksi antar mahasiswa sehingga memiliki kemampuan bersama dalam memecahkan suatu masalah dalam kegiatan belajar. Terkait dengan hal itu, dari hasil penelitian, tampak bahwa mahasiswa sudah menganggap dirinya ikut berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok dan senang mendiskusikan ide. Walaupun demikian, tidak semua mahasiswa yang senang menjadi pemimpin dalam kelompok belajar. Di samping belajar kelompok, mayoritas responden berpendapat bahwa dirinya adalah mahasiswa yang aktif dalam belajar mandiri dan mereka kebanyakan lebih senang mengerjakan tugas sendiri sesuai kreatifitas masing-masing.

Dari segi penyajian materi, bukan lagi pengajar yang aktif memberikan materi atau meminta mahasiswa bertanya mengenai sesuatu yang belum dipahami, tetapi disini mahasiswa difasilitasi untuk belajar mandiri, kritis, dan aktif (Rideout, 2006). Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar mahasiswa dapat belajar secara aktif, dosen perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar (Mulyasa, 2004). Terkait dengan hasil penelitian, mayoritas mahasiswa mempunyai persepsi yang positif. Mereka menganggap materi disajikan dengan baik dan mudah untuk dipahami sehingga dapat mencapai sasaran pembelajaran, dan jumlah tugas yang diberikan pun menurut persepsi mahasiswa selalu dikumpulkan tepat waktu, meskipun ada sebagian mahasiswa yang memiliki persepsi negatif dan berpendapat bahwa kadang tugas yang diberikan tidak dikumpulkan tepat waktu. Hal ini mungkin disebabkan karena jumlah tugas yang terlalu banyak ataupun tugas diberikan secara mendadak dan rentang waktu pengumpulan sangat singkat dengan waktu pemberiannya. Seperti diketahui bahwa sebagian mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI kuliah sambil bekerja sehingga mungkin mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas yang ada dengan tepat waktu. Akan tetapi, seharusnya peserta didik harus mampu mengelola waktu dengan baik dan harus berorientasi pada tugas serta pandai mengatur jadwal.

Dari segi fasilitator, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai persepsi positif terhadap fasilitator. Mereka menganggap fasilitator sudah berperan baik dalam menyamakan persepsi terkait dengan materi yang sedang dibahas. Selain itu juga mahasiswa mempunyai persepsi positif yang berpendapat bahwa fasilitator selama proses pembelajaran *active learning* sudah memberi masukan yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Bonwell, 1995 yang berpendapat bahwa dalam metode *active learning*, fasilitator dituntut untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada kebebasan mahasiswa. Dalam hal ini, fasilitator sebagai mitra dialog, partner, bersama anak-anak didiknya memecahkan masalah. Hubungan relasi seperti ini akan berdampak kepada keharmonisan antara fasilitator dan mahasiswa.

Hasil penelitian sesuai dengan studi pendahuluan yang pernah dilakukan oleh Hariyati (2005) yang menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan metode *active learning* lebih menyenangkan apabila diberikan dengan media yang menggunakan teknologi informasi. Selain itu juga, menurut penelitian yang dilakukan oleh Soenarto (2009) di Yogyakarta, sebagian besar mahasiswa yang mempunyai persepsi positif terhadap metode pembelajaran *e-learning* dan setuju bila metode ini diteruskan dan dipertahankan, responden mempunyai persepsi yang baik terhadap pelaksanaan perkuliahan berbasis multimedia. Hal ini juga sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa mayoritas responden mempunyai persepsi positif tentang fasilitas

yang tersedia dalam pembelajaran *active learning*. Mereka beranggapan bahwa dengan ketersediannya fasilitas seperti internet dan komputer, lebih memudahkan mahasiswa dalam mencari literatur dimana dan kapan saja. Selain itu menjadikan mahasiswa terampil dalam menggunakan komputer dan internet, khususnya bagi mahasiswa yang mungkin sebelumnya merasa tabu dalam penggunaan sistem informasi ini. Menurut Mulyasa (2004), sistem komputerisasi dapat digunakan untuk mengirim pesan, *feedback* tugas-tugas, dan target komunikasi lainnya pada para mahasiswa dalam satu atau banyak kelas. Dengan menggunakan pendekatan yang terintegrasi, dosen menyeleksi dengan cermat berbagai teknologi yang akan digunakan sehingga dapat memenuhi kebutuhan para mahasiswa dalam memahami materi secara efektif.

### **Kesimpulan**

Persepsi mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI terhadap metode pembelajaran *active learning* bervariasi. Berbagai pendapat diberikan oleh mahasiswa berkaitan dengan penerapan metode *active learning*. Dalam hal ini, persepsi dibagi menjadi enam kategori dimana masing-masing didapatkan hasil persepsi yang berbeda-beda dari setiap responden. Dari 46 orang, untuk kategori pertama, yaitu persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran *active learning* didapatkan bahwa sebanyak 23 orang menganggap proses pembelajaran ini adalah baik/positif. Kategori kedua yaitu tentang kebaikan metode *active learning*, didapat hasil sebanyak 23 orang beranggapan positif tentang kebaikan metode ini.

Kategori ketiga yaitu tentang kelemahan metode *active learning*, sebanyak 36 orang memiliki persepsi positif, dan kategori keempat tentang materi penyajian *active learning* didapatkan hasil sebanyak 28 orang berpersepsi positif terhadap materi penyajian dalam metode *active learning*. Sedangkan kategori kelima yaitu tentang fasilitator, sebanyak 32 orang memiliki persepsi bahwa fasilitator sudah berperan baik dalam proses pembelajaran menggunakan metode ini dan kategori keenam yaitu tentang fasilitas yang mendukung metode *active learning*, didapat hasil sebanyak 23 orang memiliki persepsi positif tentang fasilitas yang tersedia dalam menunjang proses pembelajaran *active learning*. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa ekstensi 2010 FIK UI menerima baik metode pembelajaran *active learning* ini.

Bagi penelitian selanjutnya, agar area penelitian diperluas dengan jumlah sampel yang lebih representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan desain penelitian dan analisa penelitian yang lain, misalnya dengan analisa bivariat untuk mencari hubungan metode pembelajaran *active learning* dengan motivasi belajar mahasiswa.

### **Referensi**

- Afifah,E. & Syahreni, E. (2005). Hubungan penerapan metode pembelajaran Collaborative Learning dan Problem Based Learning dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan Universitas Indonesia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Arikunto dan Suharsimin. (1998). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penjamin Mutu Akademik Universitas Indonesia. (2007). *E-learning*. Universitas Indonesia.
- Machfoedz, Ircham. (2005). *Metodologi penelitian (bidang kesehatan, keperawatan, dan kebidanan)*. Yogyakarta: F. Tramaya.
- Notoatmodjo. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan* (Edisi 1, Jilid 1). Jakarta: Salemba Medika.
- Oemar Hamalik (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## DIMENSI 1 : PROSES PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Proses_Belajar	46	100.0%	0	.0%	46	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
Proses_Belajar	Mean	30.65	.483
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 29.68	
		Upper Bound 31.62	
	5% Trimmed Mean	30.58	
	Median	30.50	
	Variance	10.721	
	Std. Deviation	3.274	
	Minimum	23	
	Maximum	39	
	Range	16	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	.379	.350
	Kurtosis	.294	.688

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Proses_Belajar	.123	46	.079	.972	46	.325

a. Lilliefors Significance Correction

## DIMENSI 2 : KEBAIKAN METODE *ACTIVE LEARNING*

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001	46	100.0%	0	.0%	46	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
VAR00001	Mean	26.9783	.46260
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 26.0465 Upper Bound 27.9100	
	5% Trimmed Mean	26.9517	
	Median	26.5000	
	Variance	9.844	
	Std. Deviation	3.13751	
	Minimum	20.00	
	Maximum	34.00	
	Range	14.00	
	Interquartile Range	4.00	
	Skewness	.143	.350
	Kurtosis	-.408	.688

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.122	46	.082	.983	46	.719

a. Lilliefors Significance Correction

### DIMENSI 3 : KELEMAHAN METODE *ACTIVE LEARNING*

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00003	46	100.0%	0	.0%	46	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
VAR00003	Mean	9.3913	.21418
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	8.9599	
	Upper Bound	9.8227	
	5% Trimmed Mean	9.4275	
	Median	9.0000	
	Variance	2.110	
	Std. Deviation	1.45263	
	Minimum	6.00	
	Maximum	12.00	
	Range	6.00	
	Interquartile Range	2.00	
	Skewness	-.047	.350
	Kurtosis	.002	.688

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00003	.237	46	.000	.918	46	.003

a. Lilliefors Significance Correction

#### DIMENSI 4 : MATERI PENYAJIAN *ACTIVE LEARNING*

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00004	46	100.0%	0	.0%	46	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
VAR00004	Mean	8.2609	.24757
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 7.7622	
		Upper Bound 8.7595	
	5% Trimmed Mean	8.2271	
	Median	8.0000	
	Variance	2.819	
	Std. Deviation	1.67908	
	Minimum	4.00	
	Maximum	12.00	
	Range	8.00	
	Interquartile Range	2.00	
	Skewness	.510	.350
	Kurtosis	.756	.688

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00004	.165	46	.003	.908	46	.002

a. Lilliefors Significance Correction

**DIMENSI 5 : FASILITATOR DALAM PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING***

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00005	46	100.0%	0	.0%	46	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
VAR00005	Mean	4.9783	.19032
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 4.5949 Upper Bound 5.3616	
	5% Trimmed Mean	4.9517	
	Median	5.0000	
	Variance	1.666	
	Std. Deviation	1.29081	
	Minimum	3.00	
	Maximum	8.00	
	Range	5.00	
	Interquartile Range	2.00	
	Skewness	.107	.350
	Kurtosis	-.433	.688

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00005	.202	46	.000	.917	46	.003

a. Lilliefors Significance Correction

**DIMENSI 6 : FASILITAS DALAM PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING***

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00006	46	100.0%	0	.0%	46	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
VAR00006	Mean	16.0217	.28908
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 15.4395 Upper Bound 16.6040	
	5% Trimmed Mean	16.0242	
	Median	15.5000	
	Variance	3.844	
	Std. Deviation	1.96060	
	Minimum	12.00	
	Maximum	20.00	
	Range	8.00	
	Interquartile Range	3.00	
	Skewness	.320	.350
	Kurtosis	-.765	.688

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00006	.199	46	.000	.926	46	.006

a. Lilliefors Significance Correction

